

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2017-2021**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

OLEH

Nama : Gabrella Gera Yuliyani
Nim : 1800861201132
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

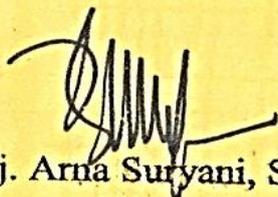
Nama : Gabrella Gera YuliYani
Nim : 1800861201132
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 20 April 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA,CMA)



(Dr. Mufidah, SE, M.Si)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



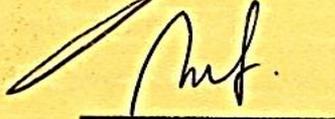
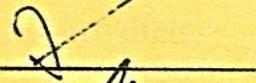
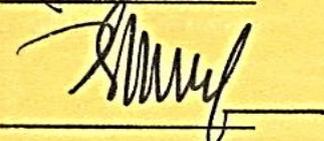
(Anisah, SE, MM)

TAND PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Agustus 2022
Jam : 15.00 – 17.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

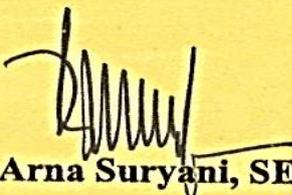
PANITIA PENGUJI

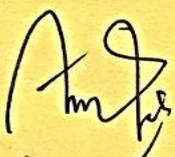
Nama	Jabatan	TandaTangan
Ahmadi, SE., MM	Ketua	
Dr. Mufidah, S.E., M.Si	Sekretaris	
Amalia Paramita Sari, SE.,M.Si	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA,CMA	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua ProgramStudi
Ekonom Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA,CMA


Anisah, S.E.,M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gabrella Gera Yuliyani
NIM : 1800861201132
Pembimbing I : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA
Pembimbing II : Dr. Mufidah, SE, M.Si
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2022

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Ayahanda Subagio tercinta dan Ibunda Suratmi Pujianti karena mereka telah membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku, Terimakasih karena selalu ada untukku dan senantiasa mendoakan dan mendukung ku sampai pada titik ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Subagio tercinta dan Ibunda Suratmi Pujianti, yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada

penulis.

ABSTRACT

Gabrella gera Yuliyani/1800861201132/Faculty of Economic/the effect of the activity ratio on firm value in the household appliances sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period/1st Advisor Dr.Hj.Arna Suryani,SE,M.AK,AK,CA and 2ndAdvisor Dr. Mufidah,SE,M.Si.

The aims of this study are: 1)to determine and analyze the effect of the activity ratio on firm value simultaneously in the household appliances sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. 2) to determinet and analyze the effect of the activity ratio on company value partially in the household appliances sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period.

The household appliances sub-sector has released its financial report. With some recording positive performance but there are also losses, this is due to the declining number of people in buying household equipment needs because some of them are still more concerned with consumption and health needs, especially with the Covid-19 which resulted in several company sectors being affected because part of the economy declined. and the community also experienced a very significant impact, therefore the household sub-sector companies did not meet the profit targets achieved and some even experienced losses.

The research method used is multiple linear regression analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. and the hypothesis test used is the F test (F test), the t hypothesis test (t test) is normally distributed at 0.200 and the results of the coefficient of determination (R2) test and the results of hypothesis testing from multiple regression analysis are obtaine. The object in this study is the sub-sector of household companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2017-2021 in the selection of samples using purposive sampling with predetermined criteria there are 5 samples studied

Based on the results of research using SPSS 20, it was that the multiple linear regression equation $Y = 2,45 - 0,356X_1 - 0,044X_2 + 0,025 X_3 + 1,060 X_4 + e$, seen from the results of the calculated F value > F tabel or $5,581 > 2,90$ and the sig value 0.003. then it can be concluded that there is a simultaneous influence between then independent variables, namely cash turnover (X1), inventory turnover(X2),working capital turnover(X3),fixed asset turnover(X4), the dependent variable price book value(Y) in sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The hypothesis is based on the results in the t-test research that cash turnover ratio has no partially significant effect on PBV(X1),inventory turnover has no partially significant effect on PBv (X2),work capital turnover has no partially significant effect on PBV(X3),fixed asset turnover a has partially significant effect on PBV(X4).

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof, Dr. Herri, SE, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku ketua program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Mufidah SE,M,Si selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat saya Indah, Tia, putri yang telah meluangkan waktu bersama-sama untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, Juli 2022
Penulis

Gabrella Gera Yuliyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian.....	17
1.5 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	19
2.1 Tinjauan Pustaka	19
2.1.1Manajemen	21
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	23
2.1.3 Laporan Keuangan.....	22
2.1.4 Neraca.....	25
2.1.5 Laporan Laba Rugi	26
2.1.6 Laporan Arus Kas.....	27
2.1.7 Aktiva	28
2.1.7.1 Aktiva Lancar	28
2.1.7.2 Aktiva Tetap	29
2.1.8 Rasio Keuangan.....	29
2.1.9 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	30
2.1.9.1 Rasio Likuiditas.....	30
2.1.9.2 Rasio Solvabilitas	30
2.1.9.3 Rasio Aktivitas	30
2.1.9.4 Rasio Rentabilitas.....	31

2.1.9.5 Rasio Pasar	31
2.1.10 Rasio Aktivitas	31
2.1.10.1 Perputaran Kas	31
2.1.10.2 Perputaran Persediaan	33
2.1.10.3 Perputaran Modal Kerja	33
2.1.10.4 Perputaran Aktiva Tetap.....	34
2.1.11 Rasio Efektivitas	34
2.1.12 Tujuan Penggunaan Rasio Aktiitas	34
2.1.13 Nilai Perusahaan.....	35
2.1.13.1 Pengertian Nilai Perusahaan	35
2.1.13.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	35
2.1.13.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	36
2.1.13.4 Price Book Value	38
2.1.14 Hubungan Antar Variabel	39
2.1.15 Penelitian Terdahulu	43
2.1.16 Kerangka Penelitian	44
2.1.17 Hipotesis.....	46
2.2 Metode Penelitian	47
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	47
2.2.3 Populasi dan Sampel	48
2.2.4 Metode Analisis Data	51
2.2.5 Alat Analisis.....	51
2.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
2.2.7 Uji Asumsi Klasik	53
2.2.8 Uji Hipotesis	56
2.2.9 Uji Statistik	56
2.2.9.1 Koefisien Determinasi (R ²)	58
2.2.10 Operasional Variabel.....	60
BAB III GAMBARAN UMUM.....	61
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
3.2 Sejarah PT. Chitose Internasional Tbk	66
3.3 Sejarah PT. Kedaung Indah Can Tbk	70
3.4 Sejarah PT. Langgeng Makmur Tbk.....	76
3.5 Sejarah PT. Integra Indocabinet Tbk	80
3.6 Sejarah PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
4.1 Hasil Penelitian	82
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	86
4.1.3 Uji Hipotesis	88
4.1.4 Koefisien Determinan (R ²)	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99

5.1 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	xiii

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data perputaran Kas Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Tahun 2016-2020	11
Tabel 1.2	Data perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Tahun 2016-2020.....	12
Tabel 1.3	Data perputaran Modal Kerja Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Tahun 2016-2020.....	13
Tabel 1.4	Data perputaran Modal Kerja Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Tahun 2016-2020.....	14
Tabel 1.5	Data Perkembangan Nilai PBV Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Tahun 2016-2020.....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 2.2	Populasi Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.....	49
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	50
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	51
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	60
Table 4.1	Uji Normalitas.....	92
Table 4.2	Uji Multikolinearitas	93
Table 4.3	Uji Autokorelasi.....	95
Table 4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	96
Table 4.5	Hasil Uji F.....	98
Table 4.6	Hasil Uji t	98
Table 4.7	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	100

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	46
Gambar 4.1	Grafik Scatterplot	94

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Data Perputaran Kas	106
2.	Data Perputaran Persediaan.....	108
3.	Data Perputaran Modal Kerja.....	109
4.	Data Perputaran Aktiva Tetap.....	111
5.	Data Book Value dan Perkembangan PBV.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki sebuah tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba dengan secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang telah ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu agar dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan akan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki akan menjadikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa efek merupakan sebuah indikator dalam nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan dampak yang positif atau keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimum. Jika harga saham semakin meningkat, maka akan semakin tinggi keuntungan pemegang saham

sehingga keadaan ini akan diminati oleh para investor. Untuk itu dalam menilai harga saham dan pengukuran kinerja perusahaan harus mengetahui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa indikator yang diantaranya *Earning per share* (EPS) Menurut (Fahmi, 2013a) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham pada setiap lembar yang dimiliki, *Price to Book value* (PBV) Menurut (Sutrisno, 2013) *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Tobin's Q Menurut (Naqsyabandi, 2015) mengatakan bahwa *Tobin's Q* rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola aset nya dengan baik dan meningkatkan laba perusahaan. dan *Price Earning Ratio* (PER) menurut (Harahap, 2016) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Price book value (PBV) merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Terjadinya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan diwaktu yang akan datang. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah *price book value*

(PBV), berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya.

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu merupakan perbandingan harga suatu saham dengan nilai buku. *Price to book value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Dampaknya, semakin tinggi *price to book value* (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu dalam menentukan kinerja perusahaan tidak hanya dengan menunjukkan harga saham yang tinggi tetapi juga dengan menunjukkan aktivitas operasi perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan. Rasio aktivitas juga menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan.

Maka dari itu Dengan menggunakan rasio aktivitas bisa mengetahui dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang maupun hasil dari peramalan dimasa yang akan datang. karena rasio sendiri sebagai penunjang dari fungsi manajemen keuangan. Rasio aktivitas sendiri menjadi Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan saat

sedang mengelolah atau mempergunakan sumber daya yang dimilikinya saat melakukan aktivitas perusahaan, Dan saat melakukan aktivitas ini perusahaan harus melakukan dengan maksimal. Rasio aktivitas merupakan kegiatan untuk mencerminkan kinerja keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap.

Perputaran kas Menurut (Harmono, 2011) mendefinisikan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengelola kas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka kas harus diputar dengan baik agar akan berdampak langsung terhadap keuntungan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, Selain perputaran kas terdapat komponen lainnya yaitu perputaran persediaan.

Perputaran persediaan Menurut (Kasmir, 2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah,

maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Selain perputaran persediaan komponen lainnya yaitu perputaran modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2008) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Jika volume penjualan naik, ini berarti meningkatkan modal kerja. Komponen lain setelah perputaran modal kerja yaitu perputaran aktiva tetap.

Perputaran aktiva tetap Menurut (Kasmir, 2008) Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap akan digunakan sebagai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan juga pada tingkat rasionya.

Tingginya tingkat rasio mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktivitya. Maka semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang stabil dan kuat.

Hasil akhir dari pengukuran ini, nantinya bisa diketahui berbagai hal apa saja yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga bisa mempermudah pihak manajemen untuk dapat mengukur kinerja mereka dan untuk dapat mengetahui nilai perusahaan selama ini, Juga dapat mengetahui pengaruh apa yang terdapat dalam rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. pengukuran ini juga nantinya bisa dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka nanti akan terlihat hasil yang diperoleh misalnya, dapat diketahui seberapa lama perputaran kas dalam setiap periode, penagihan piutang dalam periode tertentu. Disamping itu juga, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan yang telah perusahaan simpan digudang. Dan agar mengetahui perputaran modal kerja pada perusahaan kemudian bisa mengetahui perputaran aktiva tetap yang mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian.

Peneliti memilih perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang sudah terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 11 perusahaan. Dalam perkembangan perekonomian, sektor peralatan rumah tangga memiliki potensi dan peluang yang besar dalam perannya sebagai sumber kelengkapan bagi

masyarakat. Dimana dapat memenuhi kebutuhan dalam usaha atau bisnis dan perlengkapan rumah tangga. Berdasarkan berita yang dilansir oleh www.bps.go.id menyatakan bahwa perkembangan konsumsi rumah tangga indonesia dapat dilihat dari angka pertumbuhan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan terhadap dana konsumsi masyarakat indonesia terhadap peralatan rumah tangga.

Sub sektor peralatan rumah tangga telah melansir laporannya. Dengan beberapa mencatatkan kinerja positif tapi ada juga yang merugi hal ini diakibatkan mulai menurunnya masyarakat dalam membeli kebutuhan peralatan rumah tangga dikarenakan mereka sebagian masih lebih mementingkan keperluan konsumsi dan kesehatan apalagi dengan adanya covid-19 yang mengakibatkan beberapa sektor perusahaan terkena himbasnya karena sebagian perekonomian menurun dan masyarakat pun mengalami dampak yang sangat signifikan maka dari itu perusahaan sub sektor rumah tangga tidak memenuhi target laba yang dicapai bahkan ada juga yang mengalami kerugian. Dilansir menurut Kontan.co.id-Jakarta PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 195,78 Miliar per Kuartal III-2021. Jumlah ini turun 2,22% dibandingkan penjualan bersih perusahaan per kuartal III-2020 sebesar Rp 200,24 miliar. Kemudian laba bruto CINT menyusut 24,47% menjadi Rp 43,84 miliar per akhir kuartal III-2021. Sedangkan per kuartal III-2020 CINT meraih laba bruto sebesar Rp 58,05 miliar. Disisi lain, beban penjualan CINT tampak turun sebesar 16,71% per kuartal 2020.

CINT pun turut mengalami penurunan pada laba selisih kurs sebanyak 93,94% pada kuartal 2021. Hingga akhir kuartal 2021, CINT mengalami penurunan aset sebanyak Rp 490,65 miliar atau turun 1,47% dibandingkan total aset perusahaan per akhir tahun 2020 sebanyak Rp 498,02 miliar. Penurunan ini penyebabnya masih sama yaitu preferensi market masih untuk kesehatan, dan pasar juga belum sepenuhnya ke arah investasi karena lebih fokus untuk bertahan ditengah situasi pandemi.

PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) , menorehkan kinerja keuangan yang impresif disepanjang periode Januari-September 2021. Dilansir dari Kontan.co.id 30 September 2021, KICI tercatat membukukan penjualan bersih sebesar Rp. 104,59 miliar. Jumlah ini melesat 54,39% dari penjualan bersih di periode yang sama tahun lalu senilai Rp. 67,74 miliar. Pertumbuhan ini dikarenakan peningkatan pada penjualan ekspor hingga 477,74%. KICI pun berhasil meraup laba periode berjalan hingga Rp. 17,36 miliar. PT. Langgeng Makmur Tbk (LMPI) juga tumbuh 31% menjadi Rp. 272,32 miliar pada paruh pertama 2021. Dari periode sebelumnya dengan pendapatan Rp. 207,68 miliar, pendorong kenaikan pendapatan pada semester I tahun 2021 adalah penjualan lokal yang meningkat 32% secara *year on year* (yoy), dari Rp.204,8 miliar menjadi Rp. 270,31 miliar.

Dilansir dari JollyNews PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) mengalami penurunan per saham dari semula minus Rp 6,40 menjadi minus Rp 4,39 hal ini dikarenakan penurunan pendapatan bersih sebesar Rp 4 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari penjualan divisi pipa, fitting dan profit yang

ikut turun sebesar 21%. Dilansir Kontan.Co.Id LMPI mengalami kerugian disebabkan laba kotor yang sebesar Rp 44,79 miliar yang tidak mampu menopang beban umum dan administrasi yang harus dikeluarkan oleh LMPI. Ini belum ditambah dengan beban penjualan sebesar Rp 16,2 miliar dan beban bunga Rp 23,38 miliar. Dan juga penurunan pendapatan LMPI terutama disebabkan oleh penjualan lokal pada pihak ketiga yang susut dari Rp 503,38 miliar menjadi Rp 497,04 miliar.

PT. WOOD yang merupakan produsen kayu dan furnitur mengalami penurunan dilansir dari Kontan.CO.ID penurunan ini diakibatkan berkurangnya permintaan ekspor terutama dari Amerika Serikat (AS). Hal ini terjadi karena Amerika Serikat (AS) mengalami lonjakan inflasi yang signifikan dan terancam terjerebab dalam resesi ekonomi. Tingginya inflasi di Amerika tentu membuat *The fed* mengerek suku bunga acuannya secara agresif, sehingga berdampak kenaikan suku bunga kredit di sektor perumahan Amerika. Pasar Amerika begitu penting bagi PT. WOOD mengingat negara tersebut berkontribusi di atas 90% terhadap penjualan ekspor perusahaan.

Dilansir dari IDXChannel Emiten ritel barang rumah tangga PT. ACES membukukan kinerja yang kurang memuaskan. Perseroan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp.1,68 triliun atau turun 14.50% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,96 triliun dengan laba per saham dasar RP. 9,45.

Penjualan perseroan terdiri atas produk perbaikan rumah, produk gaya hidup, dan produk permainan. Produk perbaikan rumah menjadi penyumbang terbesar penjualan sebesar Rp.890,26 miliar atau lebih rendah dari sebelumnya

Rp. 1,02 triliun. Kemudian produk gaya hidup tercatat sebesar Rp.696,38 miliar atau lebih rendah dari sebelumnya Rp.840,68 miliar, produk mainan tercatat sebesar Rp.60,87 miliar atau lebih rendah dari sebelumnya Rp.62,24 miliar. Sementara itu aset perseroan mengalami kenaikan, kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan ekuitas maupun liabilitas perseroan.

Keterangan adanya penurunan pada pendapatan pada setiap perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail mengenai harga saham pada kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga dalam mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kebutuhan rumah tangganya. Salah satunya adalah dengan meneliti kegiatan manajemen keuangan pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang dilihat dari laporan keuangan yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI). Pada penelitian ini data yang dapat diolah peneliti terhadap industri Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang akan diteliti menggunakan rasio aktivitas diantaranya perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap Nilai perusahaan (PBV), dengan sampel sebanyak 5 perusahaan yang akan diteliti, dengan data yang diperoleh adalah sebagai berikut : PT. Chitose Internasional Tbk (CINT), PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI), dan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI), PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Berikut ini

merupakan Tabel data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perkembangan nilai PBV diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data perputaran kas pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2017-20201 (Dalam Kali)

No	Emiten	Perputaran Kas					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CINT	5,54	6,70	10,11	8,04	8,05	7,69
2	KICI	20,58	12,98	12,62	9,27	11,67	13,42
3	LMPI	82,85	84,09	129,12	164,87	195,83	131,35
4	WOOD	40,85	35,42	48,63	92,51	68,83	57,25
5	ACES	7,32	8,38	7,78	4,19	2,69	6,07
JUMLAH		157,14	147,57	208,26	278,88	287,07	215,78
RATA-RATA		31,43	29,51	41,65	55,78	57,41	43,16
PERKEMBANGAN		-	(6,09)	47,86	33,91	2,94	19,65

Sumber : Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata industri tertinggi data perputaran kas pada sub sektor peralatan rumah tangga berada pada tahun 2021 sebesar 57,41 kali dan terendah pada tahun 2018 sebesar 29,51 kali dengan nilai perkembangan tertinggi pada sub sektor peralatan rumah tangga sebesar 47,86% pada tahun 2018, dan nilai perkembangan terendah sebesar negatif 6,09%. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Langgeng Makmur Industri Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 131,35 kali dan yang terendah adalah PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk berfluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 6,07 kali. Kemudian dengan rata-rata perkembangan keseluruhan sub sektor peralatan rumah tangga sebesar 17,67%.

Tabel 1.2
Data perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Emiten	Perputaran Persediaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	

1	CINT	4,40	3,34	2,99	2,26	2,41	3,08
2	KICI	1,92	1,28	1,25	1,23	1,48	1,43
3	LMPI	1,88	1,83	1,89	1,78	1,89	1,85
4	WOOD	1,68	1,61	1,33	1,53	2,3	1,69
5	ACES	3,42	3,26	3,09	2,85	2,66	3,06
JUMLAH		13,30	11,32	10,55	9,65	10,74	11,11
RATA-RATA		2,66	2,26	2,11	1,93	2,15	2,22
PERKEMBANGAN		-	(14,89)	(6,80)	(8,53)	11,30	(4,73)

Sumber : Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata industri data perputaran persediaan sub sektor peralatan rumah tangga tertinggi pada data perputaran persediaan berada pada tahun 2017 dengan sebesar 2,66 kali, dan rata-rata industri terendah pada tahun 2020 dengan sebesar 1,93 kali. dengan perkembangan persediaan tertinggi sub sektor peralatan rumah tangga pada tahun 2021 dengan sebesar 11,30% dan terendah pada tahun 2019 dengan sebesar negatif 6,80%. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Chitose Internasional Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 3,08 kali, dan perkembangan nilai rata-rata terendah pada PT. Kedaung Indah Can Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 1,45 kali. Kemudian dengan rata-rata perkembangan sub sektor peralatan rumah tangga sebesar negatif 4,73%.

Tabel 1.3
Data Perputaran Modal Kerja Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
Periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Emiten	Perputaran Modal Kerja					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CINT	1,84	2,67	2,84	2,34	7,36	3,41
2	KICI	1,45	1,07	1,09	1,00	1,14	1,15
3	LMPI	1,94	3,12	6,79	10,11	8,04	6,00
4	WOOD	9,54	4,27	3,06	3,48	2,43	4,56
5	ACES	2,04	2,06	2,10	1,74	1,43	1,87
JUMLAH		16,81	13,19	15,88	18,67	20,40	16,99
RATA-RATA		3,36	2,64	3,18	3,73	4,08	3,40
PERKEMBANGAN		-	(21,53)	20,39	17,57	9,27	6,42

Sumber : Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata industri data perputaran modal kerja tertinggi pada sub sektor peralatan rumah tangga berada pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 4,08 kali dan yang terendah pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 2,64 kali dengan perkembangan tertinggi sebesar 20,39% pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2018 dengan sebesar negatif 21,53%. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Langgeng Makmur Industri Tbk dengan sebesar 6,00 kali dan terendah adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk dengan sebesar 1,15 kali. Kemudian dengan rata-rata perkembangan keseluruhan sub sektor peralatan rumah tangga sebesar 6,42%.

Tabel 1.4
Data perputaran Aktiva Tetap Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Emiten	Perputaran Aktiva Tetap					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CINT	1,80	1,51	1,63	1,35	1,03	1,46
2	KICI	2,47	1,97	2,19	2,30	3,47	2,48
3	LMPI	1,57	1,74	2,00	2,10	2,53	1,99
4	WOOD	1,04	1,16	0,99	1,30	2,43	1,38
5	ACES	20,04	17,74	18,53	15,65	13,19	17,03
JUMLAH		26,92	24,12	25,34	22,70	22,65	24,35
RATA-RATA		5,38	4,82	5,07	4,54	4,53	4,87
PERKEMBANGAN		-	(10,40)	5,06	(10,42)	(0,22)	(4,00)

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata industri tertinggi pada data perputaran aktiva tetap pada sub sektor peralatan rumah tangga pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 5,38 kali, dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 4,87 kali dengan perkembangan tertinggi pada tahun 2019 dengan perkembangan sebesar 5,06% dan perkembangan terendah pada tahun 2021 dengan perkembangan sebesar negatif 0,22%. Sedangkan nilai rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi perusahaan adalah PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 17,03 kali, dan nilai perputaran aktiva tetap terendah pada PT. Chitose Internasional Tbk dengan cenderung menurun sebesar 1,46 kali. PT. Kemudian rata-rata perkembangan keseluruhan sub sektor peralatan rumah tangga sebesar negatif 4,00%.

Tabel 1.5
Data Perkembangan PBV Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
periode 2017-2021 (Dalam persen)

No	Emiten	Perkembangan PBV					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CINT	1,01	0,70	0,76	0,62	0,72	0,76
2	KICI	0,13	0,22	0,16	0,18	0,18	0,17
3	LMPI	13,83	10,28	4,10	3,58	18,81	10,12
4	WOOD	75,91	159,79	155,37	116,67	145,33	130,61
5	ACES	61,06	64,78	55,56	56,32	39,85	55,51
JUMLAH		151,94	235,77	215,95	177,37	204,89	197,18
RATA-RATA		30,39	47,15	43,19	35,47	40,98	39,44
PERKEMBANGAN		-	55,17	(8,41)	(17,87)	15,52	11,10

Sumber : Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata industri tertinggi pada data perkembangan PBV pada sub sektor peralatan rumah tangga pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 47,15%, sedangkan nilai rata-rata PBV terendah pada tahun 2017 dengan sebesar 30,39% dengan perkembangan tertinggi pada tahun 2018 dengan perkembangan sebesar 55,17% dan perkembangan terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan sebesar negatif 8,41%. Sedangkan nilai rata-rata perkembangan PBV tertinggi pada perusahaan adalah PT. Integra Indocabinet Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 130,61% dan nilai rata-rata perkembangan PBV terendah pada PT. Kedaung Indah Can Tbk dengan nilai rata-rata menurun sebesar 0,17%. kemudian perkembangan nilai PBV keseluruhan pada sub sektor peralatan rumah tangga sebesar 11,10%.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio aktivitas terhadap *price to book value* (PBV) diantaranya : pertama menurut Saniman (2007) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aktivitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva

tetap mempunyai pengaruh silmutan secara signifikan terhadap *price to book value* dan menurut Astutik (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aktivitas , perputaran kas, perputaran persediaan,perputaran modal kerja,perputaran aktiva tetap berpengaruh secara negatif terhadap *price to book value*. Berdasarkan fenomena diatas dan yang terjadi pada penelitian terdahulu, maka dari itu penulis pun tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran kas selama periode 2017-2021 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 43,16kali dengan perkembangan sebesar 19,65%.
2. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran persediaan selama periode 2017-2021 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 2,22 kali dengan perkembangan negatif 4,73%.
3. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran modal kerja selama periode 2017-2021 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 3,40 kali dengan perkembangan sebesar 6,42%.

4. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran aktiva tetap selama periode 2017-2021 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 4,87 kali dengan perkembangan negatif 4,00%.
5. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perkembangan PBV selama periode 2017-2021 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 39,44% dan perkembangan sebesar 11,10%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara silmutan pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel yang mempengaruhi Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain. Bagi sektor perusahaan menjadi bahan masukan yang dapat menambah informasi terutama bidang keuangan perusahaan sehingga dapat mengefektifkan penggunaan aktivitya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Pengertian manajemen menurut (Terry, 2011) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pengertian manajemen menurut (Handoko, 1997) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut (Fahmi, 2012) manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Manajemen juga dapat diasumsikan menjadi sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*). Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Manajemen pasti berasal dari sebuah perencanaan, karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dilakukan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok kerja bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha perorganisasian.

d. Pengawasan/pengendalian (*Controllig*)

Pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, penilaian pelaksanaan sesuai dengan standar dan evaluasi.

2.1.2 Manajemen keuangan

Dalam suatu perusahaan fungsi manajemen keuangan sangat penting, seperti yang dikemukakan Menurut (Aliminsyah dan Padji., 2003) manajemen keuangan adalah suatu keahlian untuk pertama-tama menyediakan dana sebagai sumber daya uang (dalam arti luas) kemudian membaginya keberbagai saluran dalam perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya harus menyediakan, membagi dana-dana tetapi juga harus memupuk dan memperkembangkannya.

Menurut (Harjito, 2005) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses dari perencanaan, menganalisis, dan pengendalian dari semua kegiatan-kegiatan keuangan yang nantinya akan dilakukan dengan kegiatan operasional suatu perusahaan dengan memiliki tujuan untuk bisa mencapai tujuan yang maksimal dari nilai maupun laba perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut (Sutrisno, 2001) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan atau diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

- a. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, menggumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus bahan evaluasi.

Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi manager keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas biaya.
- b. Menetapkan kebijakan harga.
- c. Meramalkan laba yang akan datang.
- d. Mengukur dan menjajaki biaya modal kerja.

2.1.3 Laporan Keuangan

Mengetahui keadaan kondisi keuangan maka perusahaan memerlukan sebuah laporan keuangan untuk memberikan informasi. Laporan keuangan haruslah dibuat dengan kondisi yang sebenar-benarnya agar mampu menunjukkan kondisi dari keuangan yang sesungguhnya. Menurut (Ariefiansyah, Ryan dan Utami Margi, 2012) laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut akan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan Sedangkan menurut (Munawir.s, 2002)Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi adalah seperangkat laporan yang ditanamkan laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses dari akuntansi yang disusun pada akhir periode tertentu untuk mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk alat analisis dan pengawasan dari kegiatan keuangan disuatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya dapat dilihat didalam laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Menurut (Fahmi, 2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambar kinerja Keuangan perusahaan tersebut. Beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan diantaranya :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan didalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (kasmir, 2008) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan,yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan serta berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Untuk dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut (kasmir, 2008) adapun teknik analisis laporan keuangan terdiri dari

1. Analisis perbandingan Antara Laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis presentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break even point)

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan pada suatu perusahaan, menurut (Fahmi, 2012) yang menyatakan bahwa laporan keuangan disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi

perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Neraca

Menurut (Fahmi, 2013) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Neraca melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih, Menurut (Hery, 2015).

Menurut (Kasmir, 2008) neraca ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan. Berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, hutang dan modal perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva

lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan juga merupakan ringkasan dari laporan keuangan untuk menunjukkan posisi keuangan.

2.1.5 Laporan Laba Rugi

Menurut Menurut (Munawir.s, 2004)Laporan Laba rugi adalah merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya-biaya, rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.Menurut (Kasmir, 2008)Laporan Laba-rugi adalah laporan yang disajikan dan dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan laba-rugi juga merupakan salah satu bentuk laporan keuangan suatu perusahaan, walaupun memiliki fungsi yang sama dengan laporan neraca, akan tetapi laporan laba-rugi tidak menjelaskan tentang kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan, melainkan kelemahan-kelemahan, hambatan, dan prestasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Hery, 2012)Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu Sedangkan Menurut (Munawir.s, 2004)Laporan Laba-rugi adalah merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya-biaya rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba-rugi merupakan laporan tentang penghasilan biaya-biaya, rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan biaya yang telah dikeluarkan.

2.1.6 Laporan Arus Kas

Menurut (Fahmi, 2013b) Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi. Menurut (Munawir, 2002) Laporan arus kas memberikan informasi tentang aktivitas investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, disamping itu menunjukkan pula jumlah kas yang diperoleh dari operasinya dalam periode tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dalam arti sempit laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari sebuah perusahaan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali, investasi oleh pemilik dan deviden. Laporan arus kas merupakan laporan yang wajib dibuat oleh perusahaan.

Tujuan dari laporan arus kas meliputi sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas, setara kas selama satu periode akuntansi.

- b. Informasi yang disajikan untuk mempertanggung jawaban dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- c. Untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang alasan perubahan tersebut.
- d. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan yang setara dengan kas.

2.1.7 Aktiva

Menurut(Kasmir, 2010) Aktiva merupakan harta ataukekayaan(aset) yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu Klasifikasi akiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut (Amin, 1994), aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan medapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.7.1 Aktiva Lancar

Menurut (Rahardjo, 2004) Aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat akan kembali lagi dalam bentuk kas dan Menurut (Munawir.s, 2010a) Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun.

Menurut (Ariefiansyah, Ryan dan Utami Margi, 2012) ktiva lancar adalah aktiva yang memiliki umur (manfaat ekonomis) kurang dari satu tahun atau aktiva yang mudah untuk diuangkan dan dicairkan, misalnya:

- a. Kas
- b. Piutang usaha
- c. Wesel tagih
- d. Perlengkapan
- e. Bahan dibayar di muka, dan
- f. Persediaan

2.1.7.2 Aktiva Tetap

Menurut (Jusub, 2003) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Sedangkan menurut(Ariefiansyah, Ryan dan Utami Margi, 2013) Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, yang secara umum dibedakan menjadi berwujud dan tidak berwujud.

- 1) Berwujud terdiri atas:
 - a. Peralatan
 - b. Tanah
 - c. Bangunan
- 2) Tidak berwujud terdiri atas:
 - a. Goodwill

- b. Paten, dan
- c. Merek dagang

2.1.8 Rasio Keuangan

Untuk menghitung rasio keuangan diperlukan rasio-rasio keuangan untuk mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba-rugi. Menurut (Kasmir, 2008) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Syafri, 2009) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut (Hanafi, 2007) Analisis Rasio dapat dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio, rentabilitas dan rasio pasar.

2.1.9 Jenis- jenis rasio keuangan

2.1.9.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2008) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Fred weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang jatuh tempo.

2.1.9.2 Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang bisa mengukur seberapa jauhkah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

2.1.9.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Agus, 2012) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut (Agus, 2012) Rasio Aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

2.1.9.4 Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang bisa menunjukkan kemampuan dari perusahaan saat perusahaan mencetak laba dan Rasio ini juga biasanya dapat menunjukkan sebuah tingkat dari penghasilan dalam investasi.

2.1.9.5 Rasio Pasar

Yaitu rasio yang bisa melihat sebuah perkembangan pada nilai perusahaan apakah nilai perusahaan tersebut relative terhadap sebuah nilai buku pada perusahaan tersebut.

2.1.12 Rasio Aktivitas

Menurut (Martono., 2008) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Menurut (Fahmi, 2013a) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

2.1.12.1 Perputaran kas

Perputaran kas menurut (Bambang Riyanto, 2016), merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut (Harmono, 2011) mendefinisikan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Menurut (Kasmir, 2013) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur atau dinilai dengan rasio perputaran kas

(*working capital turnover*). Menurut (Riyanto, 2014) bahwa perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran kas yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Adapun Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{cash turnover Ratio} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2.1.12.2 Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rata-rata persediaan yang diperoleh dengan membagi dua penjumlahan persediaan awal dan persediaan akhir yang dimaksudkan untuk menghindari apabila perusahaan mengalami perubahan yang cukup besar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan berarti semakin efektif perusahaan tersebut. Namun tingkat perputaran yang terlalu tinggi maka menyebabkan kelangkaan persediaan menurut (Kasmir, 2008). Adapun Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.12.3

2.2.12.3 Perputaran Modal Kerja (*Work Capital Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2008) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Adapun Perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Work\ Capital\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$$

2.1.12.4 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2008) Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Adapun Perputaran aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$fixed\ assets\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ aktiva\ tetap}$$

2.1.13 Rasio Efektivitas

Menurut (Handoko, 1995) Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sendiri dapat menunjukkan sebuah keberhasilan dari sisi tercapai atau tidaknya sebuah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil dari kegiatan itu semakin mendekati sasaran, mengartikan bahwa makin tinggi efektivitasnya.

2.1.14 Tujuan Penggunaan Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2008) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*day's of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.15 Nilai perusahaan

2.1.15.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak

hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pula prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut (Sartono, 2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar. Modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.1.15.2 Jenis-jenis Nilai perusahaan

Menurut (Christiawan. Yulius Jogi dan Josua Taringan, 2007), terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

1) Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham beredar.

5) Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.15.3 Pengukuran Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham

dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price earning ratio* (PER)

Price earningratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan Menurut (Brigham, 2006).

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut menurut (Fakhruddin, 2001)

3. *Deviden Panyout Ratio* (DPR)

Rasio ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.

4. *Market to Book Value Ratio* (MVB)

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.15.4 Price to Book Value

Menurut (Fakhrudin, 2001), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value* dalam *price to book value* (PBV) dapat digunakan dengan rumus :

$$Book Value = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.1.16 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Menurut (Sumadi, 2013) variabel penelitian merupakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala-gejala yang akan diteliti. Istilah variabel memang begitu erat hubungannya dengan penelitian ilmiah dan bermacam-macam arti yang sering dinyatakan dalam variabel penelitian. Dalam penelitian ilmiah mencari hubungan antara variabel adalah suatu hal yang penting misalkan saja hubungan variabel bebas Independen (pengaruh) dengan variabel terikat Dependen (terpengaruh).

Hubungan antar variabel atau sering di kenal hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas Independen (pengaruh) dengan variabel terikat Dependen (terpengaruh) biasanya dengan simbol X dan Y biasanya dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan sebab akibat) tetapi

menurut(Achmadi dan Narbuko, 2005)hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent tidak selalu merupakan hubungan kausal lebih ditegaskan bahwa terdapat variabel yang saling berhubungan, tetapi variabel satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya.

Hasil penelitian (Achmadi dan Narbuko, 2005)menyatakan bahwa walaupun terdapat anggapan untuk mencampurkan hubungan dengan pengaruh namun kecenderungan lebih tercermin kepada variabel pengaruh dan variabel terpengaruh dan bidang penelitiannya lebih mengarah ke sosial. Usaha untuk mencari hubungan antar variabel sesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan pengaruh antar variabel-variabel tersebut.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Price Book Value*

Menurut (Bambang Riyanto, 2016) Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Menurut (Sufiana, Nina dan Purnawati, 2013) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar diukur dengan menggunakan rasio penjualan terhadap aktiva lancar (kas) yaitu membandingkan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan total aktiva lancar perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Brigham, 2013) *price book value* adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten. Hasil

penelitian Arifah Yuniarti (2014) menyatakan perputaran kas yang diproksikan dengan rasio perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book to value* (PBV). Dengan demikian H₁ yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *price book value* (PBV).

2. Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap *Price Book Value*

Menurut (Rahardja Putra.S Hendra, 2009) semakin tinggi perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan (PBV) kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut (Munawir.s, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hasil penelitian dari Arifah Yuniarti (2014) menyatakan perputaran persediaan yang diproksikan dengan rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV). Dengan demikian H₃ yang menyebutkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *price book value* (PBV).

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Price Book Value*

Modal kerja didefinisikan sebagai seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjual belikan,

persediaan, dan piutang usaha (Brigham, 2013). Pengelolaan modal kerja yang baik menunjukkan optimalisasi penggunaan modal kerja tersebut, jika modal kerja dikelola dengan baik nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor dan calon investor yang nantinya perusahaan akan semakin diminati sehingga akan menaikkan harga saham dan *price to book value* (PBV) akan meningkat pula. Hasil penelitian dari AprellyabTri Hatdiana (2019) menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV). Demikian H₄ yang menyebutkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *price book value* (PBV).

4. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Price Book Value*

Perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva tetap ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali Operating Asset berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2003), Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aktiva tetap yang dimilikinya. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti

semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Hasil penelitian dari Ratna Aprillia (2018) menyatakan bahwa perputaran Aktiva Tetap yang diprosikan dengan rasio perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book to value* (PBV). Dengan demikian H₅ yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *price book value* (PBV).

2.1.17 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian
1	Saniman Widodo (Skripsi 2007)	Pengaruh Rasio Aktivitas perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap <i>price to book value</i> Dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic INDEX</i> (JJI) 2003-2005.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>price book to value</i> , perputaran persediaan mempunyai pengaruh nefatif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i> .
2	Indrayan Pranata (Jurnal 2020)	Pengaruh Rasio Aktivitas perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap <i>price book to value</i> , perputaran persediaan

		dan perputaran aktiva tetap Terhadap <i>price book to value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i> .
3	Astutik (Jurnal 2017)	Pengaruh rasio aktivitas perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap <i>price book to value</i> Studi Pada Industri Manufaktur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book to value</i> , perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i>
4	Nurdina (Jurnal 2017)	Pengaruh rasio aktivitas perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap <i>price to book value</i> Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book to value</i> , perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i>
5	Buana Ilmu (Jurnal 2018)	Pengaruh rasio aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

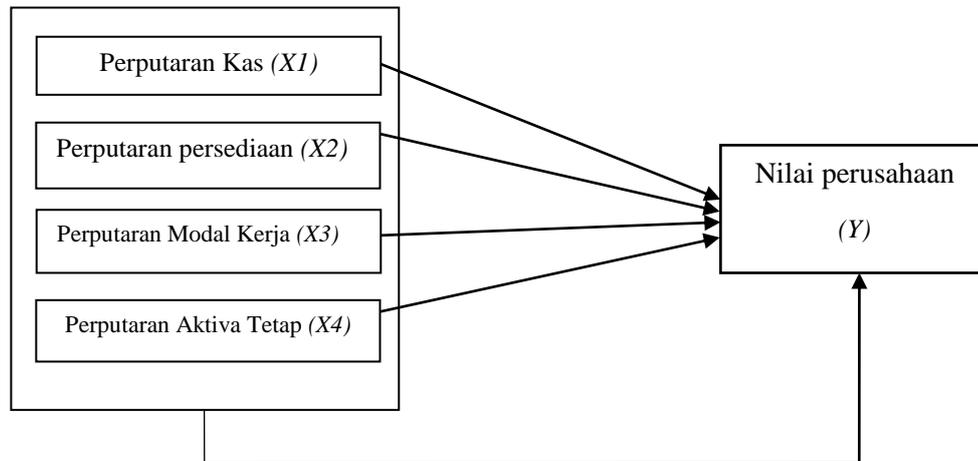
		perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap. terhadap <i>price to book value</i> Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016	perputaran kas mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book to value</i> , perputaran persediaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>price book value</i> , perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i>
--	--	--	--

2.1.18 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan utama salah satunya ialah dengan memaksimalkan laba perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan agar usaha yang dijalankan dapat dilihat perkembangannya. Agar perusahaan bisa menjalankan perkembangan perusahaannya, perusahaan haruslah menjalankan kegiatan operasional dengan cara yang benar.

Maka dari itu dapat dilakukan perbandingan perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap pada nilai perusahaan agar dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak pada laporan keuangan dari perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga dengan tujuan untuk menghasilkan pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik lagi. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.1.19 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Rasio aktivitas secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021.

H₂: Rasio aktivitas secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021.

4.2 Metode Penelitian

4.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau angka (Fahmi, 2013). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2017-2021, Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Fahmi, 2012) Sumber data yang digunakan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum bursa efek indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id , Investing.com pada perusahaan CINT, KICI, LMPI, WOOD, dan ACES.

4.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan). Menurut (Nazir 2013) Penelitian kepustakaan adalah langkah penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulnkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila kita memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Menurut (Sayid, 2011) Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dan data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dari laporan keuangan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia, selama periode 2016-2020 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang berasal dari website www.idx.com.id, dan *investing.com* pada perusahaan CINT,KICI,LMPI,WOOD, dan ACES pada tahun 2017-2021.

4.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2010) adalah wilayah generatis yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Industri Sub Sektor peralatan rumah tangga yang termasuk di dalam Bursa Efek Indonesia yang terdaftar selama periode 2017-2021, yang berjumlah 11 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Industri Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar
Dalam Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan Yang Terdaftar
1	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
2	KICI	PT. Kedaug Indah Can Tbk
3	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
4	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
5	ACES	PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk
6	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk
7	DEPO	PT. CaturKarda Depo Bangunan Tbk
8	LFLO	PT. Imago Mulia Persada Tbk
9	MGLV	PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk
10	SOFA	PT. Boston Furniture Industries Tbk
11	UFOE	PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Menurut (Kuncoro, 2013) sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010) peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian seluruh perusahaan industri sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2021. Sampel diambil dengan ketentuan "purpose sampling" purpose sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu di perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian dari tahun 2017-2021. Kriteria penentuan sampel adalah menggunakan "*purposive sampling*" yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, atau penelitian dengan kriteria-kriteria sampel, yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Widyani (2010) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dapat pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam bursa efek indonesia dalam industri sub sektor peralatan rumah tangga periode 2017-2021	11
2	Perusahaan yang tergabung dalam IDX laporan keuangan yang telah listing berturut-turut selama periode 2017-2021	5
jumlah sample akhir		5

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel pada tabel diatas. Maka berikut adalah daftar 5 dari 11 industri sub sektor peralatan rumah tangga yang tergabung dalam laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-20201 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan Yang Tercatat
1	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
2	KICI	PT. Kedaug Indah Can Tbk
3	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
4	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
5	ACES	PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan metode :

a. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode yang digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari tahun dengan menghitung perubahan-perubahan yang terjadi

b. Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada dalam perusahaan dengan cara membandingkan teori-teori dan konsep-konsep dengan masalah pokok dalam penelitian ini.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* dimana, unit *cross section* yang sama diukur pada waktu berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap

individu, maka data disebut *balance panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk : *time series* dan *cross section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dan satu titik waktu. Setiap individu, maka disebut *unbalance panel*. Sedangkan jenis data lain, yaitu menggunakan model *time series* dan *cross section* dengan bantuan aplikasi SPSS 20, dimana dalam melakukan pengolahan data untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak sehingga data yang diperoleh layak untuk dilakukan uji regresi dimana dalam pengujian regresi menggunakan model kombinasi data *time series* dan *cross section*.

2.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan pengertian diatas berikut ini merupakan rumus dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \sum$$

Dimana :

- y : nilai perusahaan
- a : konstanta
- $b_{1,2,3,4,5}$: koefisien regresi dari variabel independen
- X_1 : perputaran kas
- X_2 : perputaran persediaan
- X_3 : perputaran modal kerja
- X_4 : perputaran aktiva tetap
- e : standar error

2.2.7 Uji Asumsi klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik(Sunjoyo, 2013). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak(Ghozali, 2005). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *KolmogorovSmirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Menurut(Widarjono, 2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Menurut (Ghozali,2005) Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Mengamati nilai *tolerance* dan *varian inflation factor*(VIF).

Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* atau sama dengan VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF lebih kecil 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.Sedangkan nilai *tolerance* lebih kecil 0,1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada *multikolinieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji statistik yang meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$.

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2005). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* (D-W) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

2.2.8 Uji hipotesis Statistik

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat uji statistik t.

2.2.9 Uji Statistik

1.4.3 Uji F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen dan rasio aktivitas (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y (nilai perusahaan). Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap secara simultan terhadap *nilai perusahaan*
- 2). $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *nilai perusahaan*

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.4.3 Ujit

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio aktivitas secara parsial terhadap *nilai perusahaan*. Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*
- 2). $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

3). $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

4). $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.2.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted*) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel tergantung atau variasi variabel

bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R_2= 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan

2.2.10 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Ukuran	Skala
1	perputaran kas (X_1)	perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, Menurut (Bambang Riyanto, 2016)	$CRT = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$	Kali	Rasio
2	perputaran persediaan (X_2)	perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam	$ITO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Kali	Rasio

		dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode, Menurut (Kasmir, 2008)			
3	Perputaran modal kerja (X_3)	perputaran modal kerja mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, Menurut (Kasmir, 2008)	$WCTO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja}}$	Kali	Rasio
4	Perputaran aktiva tetap (X_4)	perputaran aktiva tetap mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, Menurut (Kasmir, 2008)	$FATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aktiva tetap}}$	Kali	Rasio
5	Price to book value PBV (Y)	PBV rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan <i>overvalued</i> (di atas) atau <i>undervalued</i> (di bawah) nilai buku saham Menurut (Fakhrudin, 2001)	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$	Kali	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien.

Di samping itu, tersedianya sistem dan atau sarana dimaksud memungkinkan Bursa Efek melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan lebih efektif. Saat ini fungsi Bursa Efek di Indonesia dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI).

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar

saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

] Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek

Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang.

Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS).

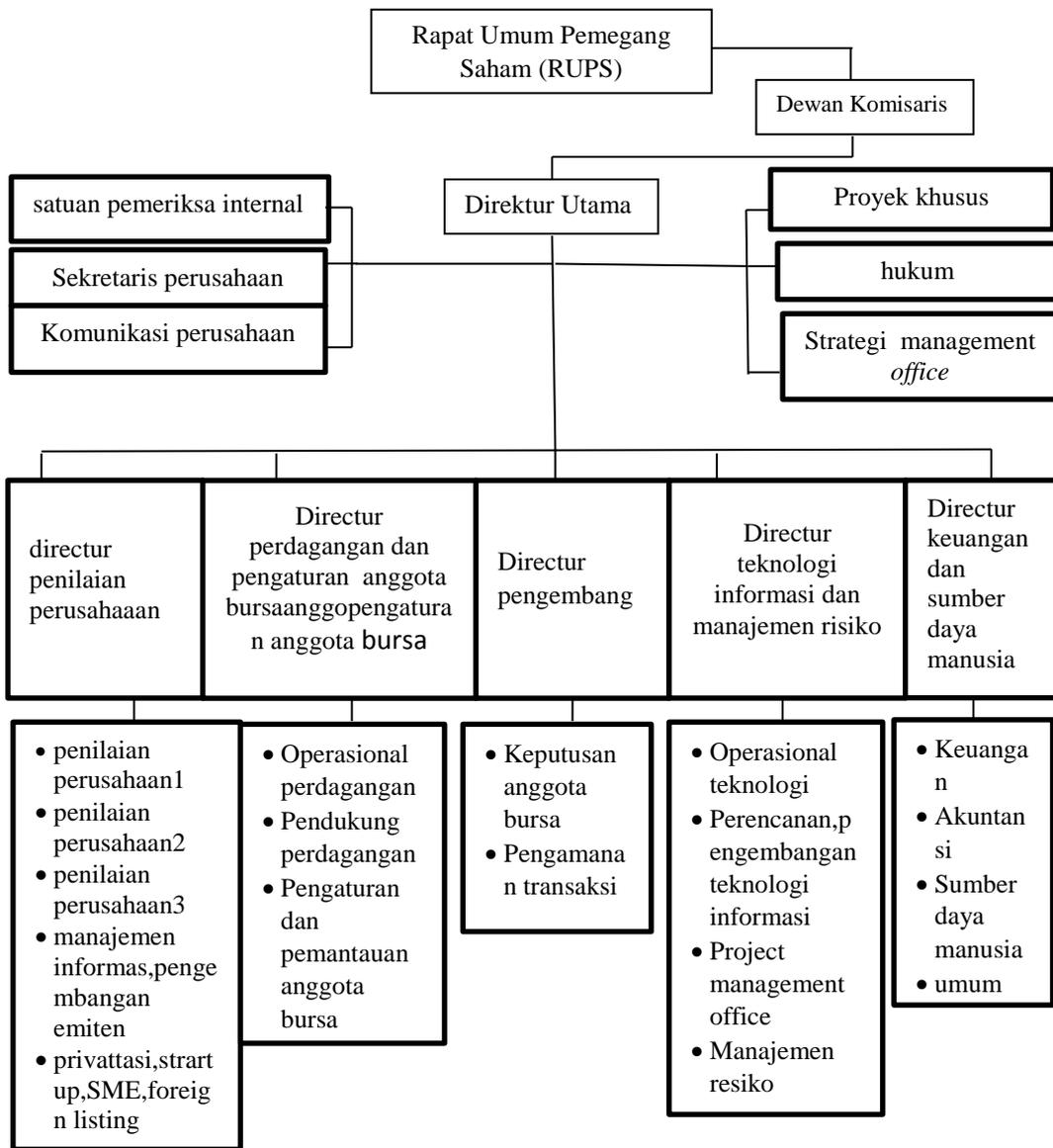
Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995.

3.1.2 Struktur Organisasi BEI

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang di dalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain. Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



Sumber : Data Internal PT. Bursa Efek Indonesia

3.2 PT. Chitose Internasional Tbk (CINT)

3.2.1 Sejarah PT. Chitose Internasional Tbk

PT. Chitose Internasional Tbk PT. Chitose Indonesia Manufacturing didirikan pada tahun 1979 untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan mulai memproduksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Kemudian mulai beroperasi komersial sejak tahun 1980 bekerjasama dengan Chitose Japan. Pada tahun 1981 merupakan pendirian PT. Chitose Indonesia Manufacturing Limited. Kemudian pada tahun 1986 sebagai awal ekspor ke Jepang. Pencapaian ISO 9001:2000 terjadi pada tahun 2004 dan ISO 9001:2008 pada tahun Di tahun 2013 nama perusahaan berubah menjadi PT Chitose Internasional.

Perusahaan telah bekerjasama dengan Chitose Jepang untuk menghasilkan kursi berkualitas tinggi. Chitose Indonesia membuatnya dengan materi yang lebih kuat di dalam. Perusahaan berkembang melalui riset yang tiada henti untuk memenuhi kebutuhan mebel yang terus meningkat, baik di dalam maupun di luar negeri.. Perusahaan memiliki peralatan yang canggih, jejaring yang lebih luas dan pilihan produk yang lebih banyak. Chitose Indonesia selalu mencoba untuk memperhatikan kebutuhan konsumennya.

Seiring dengan permintaan produk mebel berkualitas yang terus meningkat, perusahaan terus mengembangkan rangkaian produk Chitose, sehingga mencakup: perangkat mebel hotel & restoran, kantor, sekolah dan rumah tinggal, di samping kursi lipat Chitose yang telah melegenda. Tahun 1 mulai memproduksi tempat tidur rumah sakit dengan kualitas terbaik. Selain itu,

perusahaan juga menghasilkan berbagai varian tipe baru sesuai dengan segmen pengguna dan institusinya.

Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014. Adapun visi dan misi PT. Chitose Internasional Tbk sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan yang sangat memiliki daya saing.

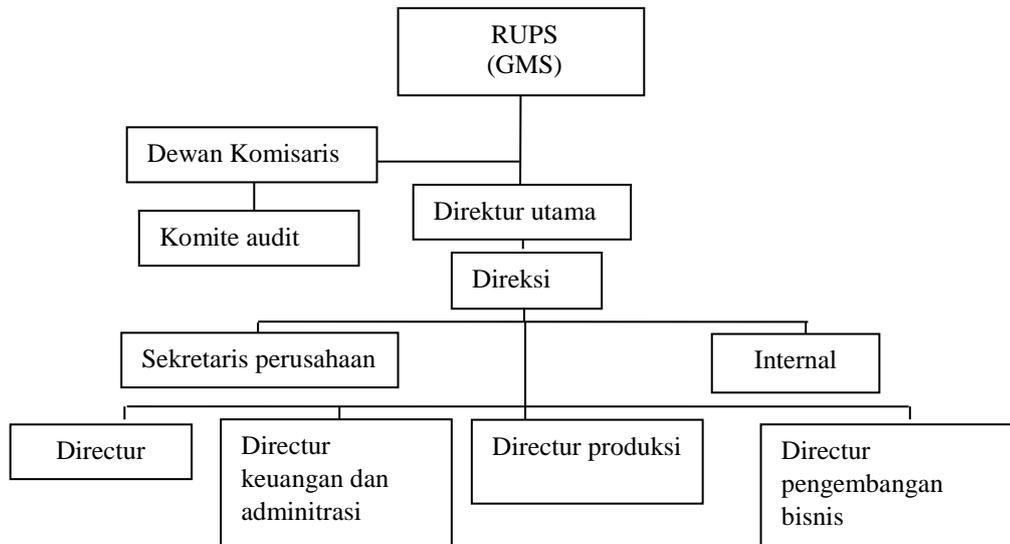
b. Misi

Peningkatan keuntungan melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang kuat.

3.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan. Tujuan utamanya adalah supaya perusahaan lebih mudah dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab tiap individu dalam menjalankan sebuah perusahaan atau bisnis. Adapun struktur organisasi PT. Chitos Internasional Tbk sebagai berikut:

Gambar 3.2



Sumber : Data Internal PT. Chitos Internasional Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi PT. Chitose Internasional Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi forum seluruh pemegang saham untuk memperoleh informasi mengenai perseroan sebagaimana dilaporkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham untuk melakukan pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurus maupun kegiatan usaha Perseroan, serta untuk memberikan nasihat kepada Direksi.

3. Direktur Utama

Direktur bertugas memimpin sekaligus mengelola dengan membuat kebijakan-kebijakan strategis serta menyetujui anggaran tahunan Perseroan dan melaporkannya kepada Pemegang Saham.

4. Direksi

Kewenangan secara penuh dalam pengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan Perseroan serta menjaga kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya dimiliki oleh Direksi.

5. Corporate Secretary

Corporate Secretary memiliki posisi strategis sebagai penghubung Perseroan dengan Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan administrasi pengambilan keputusan.

6. Internal Audit

Internal audit berfungsi memberikan keyakinan dan konsultasi independen dan objektif untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasional Perseroan.

3.3 PT.Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

3.3.1 Sejarah PT.Kedaung Indah Can Tbk

PT. Kedaung Indah Can, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan kaleng makanan dan kaleng roti. PT. Kedaung Indah Can, Tbk merupakan salah satu cabang dari KIG (Kedaung Industrial Glass) yang berpusat di Jakarta. PT. Kedaung Indah Can, Tbk berdiri pada tahun 1974 yang

pada masa itu dimiliki oleh Probo Sutejo. Memasuki orde baru, perusahaan diambil alih oleh Agus Nur Salim hingga sekarang. 30 tahun lalu, Agus Nursalim melihat potensi Indonesia menjadi produsen glassware atau barang pecah belah kelas dunia, dan lewat Kedaung Group beliau membuktikannya. Bahkan Kedaung menjadi salah satu pabrik pecah belah terbesar di dunia dengan 150 negara tujuan ekspor. Setengah dari total produksi diekspor ke Negara Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia, dan mempunyai cabang di Amerika Serikat, Kanada, Hongkong, Australia dan beberapa Negara lain, plus showroom seperti Singapura dan Malaysia. Latar belakang pendirian PT. Kedaung Indah Can, Tbk ini karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah.

Hal ini dikarenakan kebutuhan barang-barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat internasional. Bahkan perbandingan pemasarannya sekitar 20% untuk dalam negeri dan 80% untuk ekspor keluar negeri. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan pendapatan devisa di luar sektor non migas dari hasil pemasarannya keluar negeri serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi perusahaan. Keluarga pendiri Kedaung Group terdiri dari Agus Nursalim, Kosasih, Gozali, dan lainnya. Probosutedjo, adik tiri dari Presiden Indonesia yang ke-2 Suharto, masuk ke

Kedaung Group di pertengahan tahun 1970-an. Mereka kemudian mengembangkan perusahaan ini dari pertengahan tahun 1970-an sampai sekarang. Awalnya PT. Kedaung Indah Can, Tbk hanya memproduksi kaleng yang disebut bagian can, namun dalam perkembangannya mulai memproduksi panci yang disebut bagian enamel. Jumlah seluruh karyawan per Maret 2011 adalah 252 karyawan. Adapun visi dan misi PT. Kedaung Indah Can Tbk sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan terbesar di dunia dalam menghasilkan produk peralatan dapur.

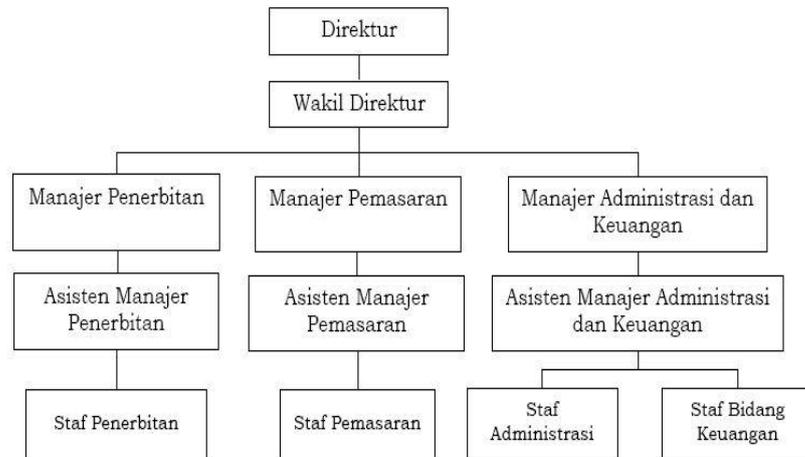
b. Misi

- 1) Melakukan perdagangan umum yang menangani beraneka ragam produk dengan kualitas yang baik.
- 2) Melaksanakan transaksi perdagangan lokal maupun lintas negara.
- 3) Memberikan pelayanan yang lengkap kepada pelanggan.
- 4) Memenuhi harapan stakeholdernya dan kompetitif.

3.3.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatan yang diembannya di perusahaan tersebut. Umumnya, struktur perusahaan disusun dalam bentuk bagan dengan garis hierarki yang berisi deskripsi dari tiap komponen perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan, setiap individu yang bekerja di perusahaan memiliki peran dan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi PT. Kedaung Indah Can Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.3



Sumber : Data Internal PT. Kedaung Indah Can Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi PT. Kedaung Indah Can Tbk sebagai berikut :

a. Presiden Direktur

- 1) Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- 2) Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO).
- 3) Memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat.
- 4) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- 5) Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

- 6) Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum.
- b. Direktur Keuangan
- 1) Bertanggungjawab untuk mengarahkan penanggulangan berbagai jenis resiko finansial yang dihadapi perusahaan.
 - 2) Melakukan koordinasi aktifitas di direktorat keuangan.
 - 3) Mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.
 - 4) Mengkoordinir perumusan strategi jangka panjang sebagai dasar perumusan rencana kerja dan anggaran perusahaan.
- c. Corp. Sec & Treasure
- 1) Membantu direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan stakeholder sebagai upaya meningkatkan loyalitas para stakeholder.
 - 2) Menyusun laporan manajemen serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan.
 - 3) Menangani masalah hukum
 - 4) Mengelola humas
 - 5) Memberikan masukan dari aspek hokum kepada direksi berkaitan dengan operasionalisasi usaha perusahaan
 - 6) Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.
 - 7) Menyelenggarakan data base dan penyimpanan dokumen asli perusahaan.

- 8) Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak stakeholder.
 - 9) Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda direksi.
 - 10) Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal.
 - 11) Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan.
 - 12) Memelihara dan mengembangkan mutu perusahaan.
 - 13) Menyiapkan laporan perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Manajer Pembelian
- 1) Bertanggung jawab dalam merencanakan pembelian bahan baku, bahan penolong, suku cadang, maintenance, minyak pelumas dan sebagainya.
 - 2) Melakukan penelitian harga, menentukan tempat serta jumlah pembelian.
 - 3) Mengadakan pengawasan atas jumlah dan kualitas bahan baku, baik dalam maupun luar negeri.
 - 4) Bertanggung jawab atas kelancaran ketersediaan bahan baku yang diperlukan.
- e. Manajer Ekspor Impor
- 1) Mengerjakan pengeluaran atau pengiriman barang dari gudang.
 - 2) Mengawasi arus pemasukan barang-barang di gudang.
 - 3) Melaksanakan pemasaran barang-barang hasil produksi ke dalam dan luar negeri.

- 4) Menerima order pembeli yang besar dari luar negeri.
- 5) Merencanakan produksi barang pesanan konsumen keluar negeri (pesanan ekspor).
- 6) Memeriksa barang ekspor termasuk yang berhubungan dengan Bank, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan ekspor barang.

f. Manajer Personalia

- 1) Bertanggung jawab dalam penerimaan pegawai dan seleksi pegawai.
- 2) Menjaga disiplin dan keharmonisan kerja antara pegawai (karyawan) dengan atasan, maupun antara sesama karyawan.
- 3) Menagatur masalah intern pegawai seperti absensi, kesehatan, keamanan, humas, transfer dan lain-lain.

3.4 PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

3.4.1 Sejarah PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (Perusahaan) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perusahaan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, Perusahaan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi.

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 Nopember 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd.

Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 62 Tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 HT.01.04 TH.97 tanggal 10 Juli 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 24 Juli 2015 untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 serta peraturanperaturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0940037.AH.01.02.

Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015. Perusahaan memiliki pabrik di Waru, Sidoarjo (Unit 1) dengan luas +/- 8 hektar dan di Trosobo, Sidoarjo (Unit

2) dengan luas +/- 5,5 hektar; keduanya berlokasi di Jawa Timur, serta pabrik di Tangerang, Banten (Unit 3) dengan luas +/- 4,9 hektar. Pada tahun 1994, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham sejumlah 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham melalui pasar modal di Indonesia dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham.

Pada tahun 2000, Perusahaan mengkapitalisasi semua agio saham, selisih nilai aset dan kewajiban dalam rangka pengampunan pajak dan sebagian selisih penilaian kembali aset tetap ke modal saham dengan mengeluarkan 43.046.400 saham bonus dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 21.523.200.000, dimana setiap pemegang 5 (lima) saham Perusahaan yang terdaftar pada daftar pemegang saham pada tanggal 27 September 2000, berhak menerima 1 (satu) saham bonus (baru). Pada tahun 2004, 2002 dan 2001, Perusahaan telah menerbitkan masing-masing 84.768.494 saham, 97.361.291 saham dan 88.066.495 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau masing-masing sebesar Rp 42.384.247.000, Rp 48.680.645.500 dan Rp 44.033.247.500 yang berasal dari konversi obligasi – seri III, seri II dan seri I yang telah disetujui dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 56, tanggal 20 Desember 2000. Pada tahun 2005, Perusahaan telah menerbitkan 480.042.989 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 240.021.494.500 yang berasal dari konversi hutang yang di-restrukturisasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan

disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Adapun visi dan misi PT. Langgeng Makmur Tbk sebagai berikut :

a. Visi

“Kekuatan dari inovasi dan efesiensi” Perseroan berusaha untuk menjadi perusahaan yang inovatif dan efesiensi.

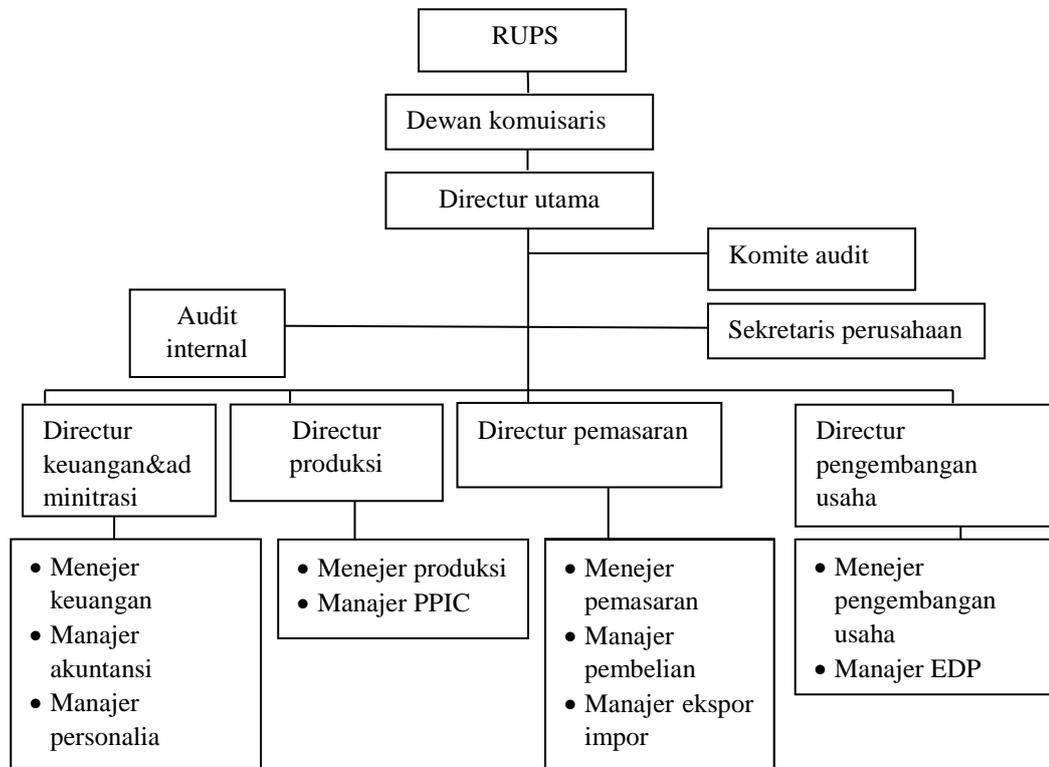
b. Misi

“Kami memberi anda nilai” perseroan berupayah untuk menyediakan peralatan rumah tangga dan produk lain yang berkualitas dengan nilai lebih bagi konsumennya.

3.4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah susunan berbagai macam posisi serta jabatan dalam sebuah perusahaan yang telah dibuat secara terstruktur. Agar mudah dipahami umumnya struktur organisasi digambarkan dalam bentuk bagan. Adapun Struktur organisasi PT. Langgeng Makmur Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.4



Sumber : Data Internal PT. Langgeng Makmur Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi PT. Kedaung Indah Can Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama dan seorang Komisaris Independen yang juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

2. Direksi

Direksi Perseroan, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan tiga orang Direktur, secara bersama-sama bertanggung jawab penuh atas jalannya seluruh aktivitas perseroan perusahaan.

3. Audit Internal

Sebagaimana dijabarkan dalam Piagam Audit Internal Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain, Mengawasi ketaatan pelaksanaan sistem pengendalian internal Perseroan.

4. Komite audit perusahaan

Sebagaimana diuraikan dalam Piagam Komite Audit Perseroan, Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

3.5 PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

3.5.1 Sejarah PT. Integra Indocabinet Tbk

PT. Integra Indocabinet adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri furniture, didirikan pada bulan Mei tahun 1989 yang berlokasi di desa Betro 678, kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Integra juga memiliki dua pabrik pendukung di daerah berbeda, juga di Sidoarjo. Luas masing-masing kedua pabrik pendukung itu sekitar 15 ha, jadi total luas pabrik mencapai 50 ha.

PT. Integra merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh Mrs Sjany, produk awal yang diproduksi PT.Integra yaitu rakrak kaset atau drawer rack dengan berbagai macam jenis dan ukuran, dengan bahan dasar mdf (medium density board). Awalnya mampu memproduksi dalam jumlah banyak tetapi lama-kelamaan permintaan semakin menurun. Akhirnya perusahaan mulai membuat produk lain produk lain yaitu : lemari obat, lemari tempat tape dan CD player, kusi komputer, penyekat ruangan, kursi santai, lemari pakaian, dan kursi makan

untuk bayi. Mereka menggunakan berbagai jenis kayu seperti pinus padat, mahoni, gmelina, akasia dan dicampur dengan veneer (maple, ek dan ceri), kayu lapis, papan partikel, rotan, bambu dan daun pisang. Sedangkan untuk bahan baku, PT Integra Indocabinet melakukan kerja sama dengan beberapa pemasok agar proses produksi tetap lancar. Agar pasokan lebih aman, sejak dua tahun lalu Integra memperoleh hak pengusahaan hutan (HPH) seluas 200 ribu ha di Kalimantan Timur. Lahan tersebut ditanami sengon sehingga dalam jangka waktu delapan tahun bisa panen.

Hal ini dilakukan karena bahan baku semakin lama semakin menjadi primadona dan jadi rebutan banyak orang. Perusahaan ini pun pada tahun 1994 mengalami kebakaran yang menyalakan semuanya menjadi abu, tetapi akibat peristiwa itu perusahaan menata ulang semua kondisi perusahaan dengan dibantudukung dari mitra, pemasok, dan pelanggan hingga akhirnya PT. Integra Indocabinet mampu bangkit menjadi perusahaan furniture yang mengekspor minimal order 300- 400 kontainer per bulan. Didukung juga oleh 2800 pekerja. Buktinya pada tahun 2008 perusahaan memperoleh USD 30 juta penjualan. Tujuan pasar mereka adalah AS, Inggris, Perancis, Jerman, Kanada, Spanyol, Italia dan Norwegia. Adapun visi dan misi PT. Integra Indocabinet Tbk sebagai berikut:

a. Visi

Visi PT. Integra Indocabinet : *“we want to be the best wooden manufacturer through striving for never ending improvement on product quality, efficiency, delivery and former professional team-work with our*

suppliers, customers, and our people to deliver quality products which exceed customer's satisfaction”.

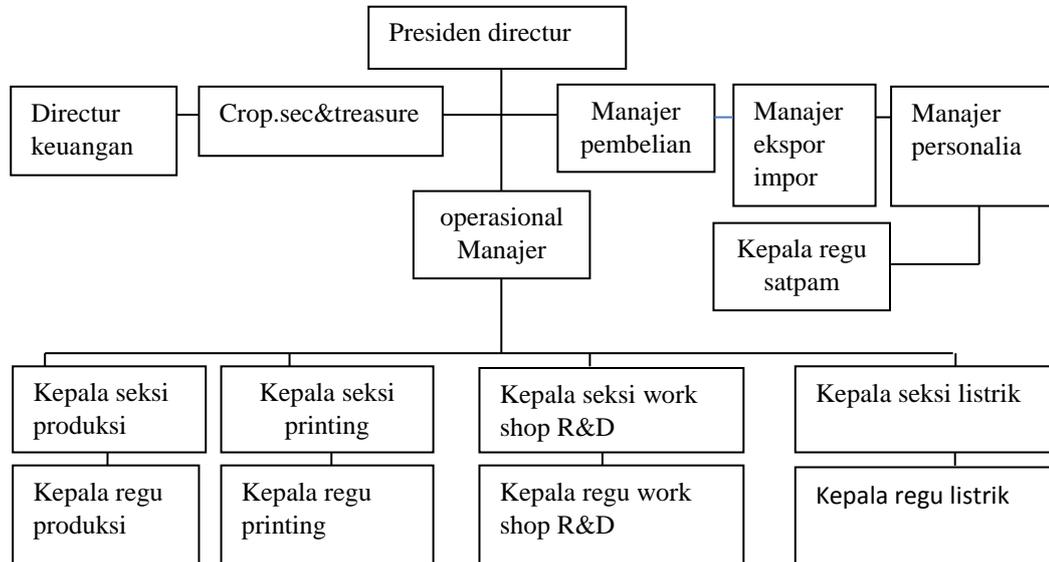
b. Misi

1. Ingin jadi yang terbaik.
2. Adanya niat untuk peningkatan kualitas.
3. Tepat dan benar pada pengerjaan pertama kalinya.
4. Efektif kerja yang prima.
5. Gunakan waktu untuk berpikir yang berkualitas.
6. Reaktif terhadap teamwork yang mengutamakan kita dari pada saya.
7. Andalan utamanya adalah SDM yang berkualitas.

3.5.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur ini akan menggambarkan dengan sangat jelas kedudukan, fungsi, hak serta kewajiban dari setiap posisi yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Struktur organisasi perusahaan dibuat agar memudahkan perusahaan dalam menerapkan pola kerja dan tanggung jawab komponen dalam perusahaan tersebut. Adapun Struktur organisasi PT. Integra Indocabinet Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.5



Sumber : Data Internal PT. Integra Indocabinet Tbk

Terkait dengan Struktur Organisasi Perusahaan, dapat dijelaskan tugas dari setiap bagian sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Tugas dewan komisaris sebagai berikut : Mengawasi dan mengarahkan Direksi sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Perseroan.
2. Komite Audit Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada Dewan Komisaris.

Adapun Wewenang Komite Audit adalah sebagai berikut ini:

1. Mengakses terhadap dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.

2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Dewan Direksi Direksi bersama dengan Dewan Komisaris Dtelah sepakat untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
5. Semua pemangku kepentingan, Perseroan menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan.

3.6 PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk (ACES)

3.6.1 Sejarah PT. Ace Hardwer Indonesia Tbk

PT. ace hardware merupakan perusahaan yang bergerak di bidang property. Pada tahun 1924, Mr. Hesse berjumpa dengan Mr. Frank Burke dari Waukagen, Illionis, dan juga memiliki ide yang sama untuk pembentukan koperasi, sehingga pada tahun yang sama, mereka secara resmi menyatukan kedua perusahaan. Pada tahun 1928, perusahaan ACE secara resmi didirikan. Pada tahun 1930, Amerika Serikat mengalami depresi ekonomi jangka panjang, namun Ace Hardware terus berkembang, ditandai dengan terus bertambahnya jumlah anggota yang bergabung, terus bertambahnya jenis produk yang dijual dan dibukanya cabang-cabang baru di Amerika.

Pada tahun 1931, Ace hardware memindahkan kantor pusatnya dari cikago ke winconsin, dan kemudian dengan cepat berkembang ke Midwest. Baru pada pertengahan 1940-an. Pada tahun 1950, Ace hardware mulai

menstandarisasi tampilan dan operasi toko. Perusahaan Ace Hardware telah berkembang menjadi sebuah korporasi yang mendunia. Di mulai dengan sebuah toko kecil di Chicago, kini Ace Hardware telah merambah ke banyak negara termasuk Indonesia. Di kota-kota besar Indonesia, Ace Hardware relatif mudah ditemui, karena memiliki 34 toko. Markas utama perusahaan berlokasi di Oak Brook, Illinois, Amerika Serikat (AS). Selain di Indonesia, tokonya sudah merambah di lebih dari 60 negara. Mulai dari Asia Tengah sampai Inggris, dan dari Indonesia sampai Meksiko. Dengan total lebih dari 5000 toko di seluruh dunia. Ace Hardware mencetak total volume usaha lebih dari 3 miliar dolar AS per tahun. Di setiap negara, termasuk Indonesia, Ace Hardware hadir tak ubahnya sebuah toko korporasi biasa.² PT Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama ACE Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. AHI mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade.

AHI telah dikenal sebagai one-stop shopping untuk produk-produk home improvement dan lifestyle berkualitas. AHI terus meningkatkan efisiensi usaha sejak dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran. Dengan demikian, perseroan dapat menciptakan nilai tambah produk melalui harga jual yang bersifat value for money. Pengelolaan usaha secara terintegrasi ini tidak hanya menjadikan perseroan sebagai the helpful place, namun juga sebagai the valuable place bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lain. AHI memiliki komitmen untuk menawarkan produk terbaik dengan didukung oleh program

pembukaan gerai. Hingga akhir 2017, perseroan telah memiliki 144 gerai Ace Hardware dengan luas total mencapai lebih dari 371.600 meter persegi dan tersebar di 36 kota di Indonesia. Gerai flagship ACE yaitu ACE Living World Alam Sutera, Banten dengan luas 15.000 meter persegi meraih dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai "The Biggest Lifestyle and Home Improvement Store" dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan sebagai "The Largest ACE Store on Earth" dari ACE Hardware Corporation, USA. Keduanya di tahun 2011. Sejak tanggal 6 November 2007, AHI menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa "ACES". AHI menawarkan saham perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme Initial Public Offering. Saat ini, jumlah saham free float perseroan adalah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012. Adapun visi dan misi PT. Ace Hardware Indonesia sebagai berikut:

a. Visi

Visi PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk adalah Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk *home improvement* dan *lifestyle*.

b. Misi

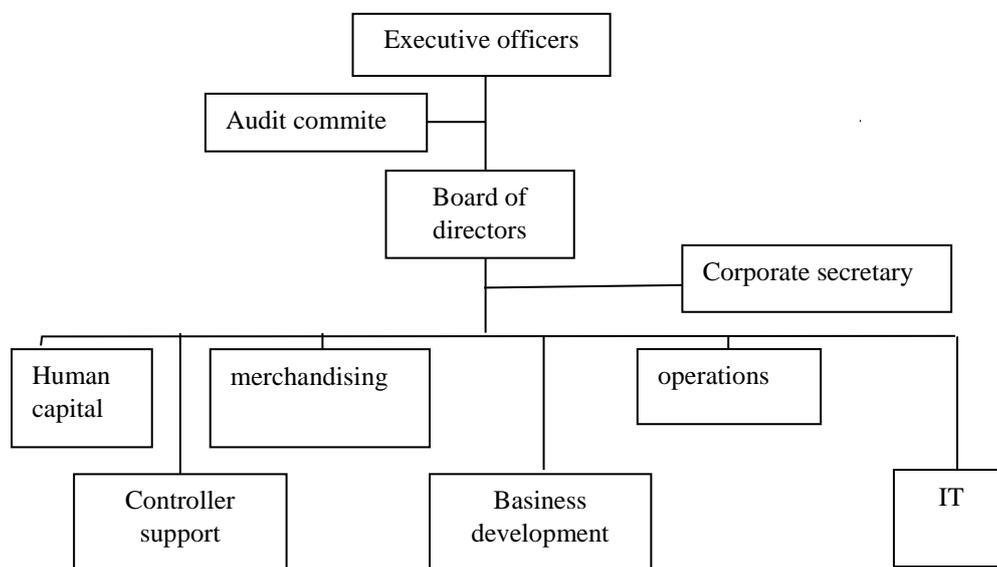
Adapun Misi yang dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yakni Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim profesional.

3.6.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan secara harfiah memiliki pengertian suatu susunan bagan hirarki yang saling menghubungkan antar komponen perusahaan

yang berisi pembagian peran dan tugas setiap individu atau sumber daya manusia (SDM) berdasarkan jabatan yang diembannya. Dengan adanya struktur perusahaan, segala sesuatu yang berada dalam bagan tersebut sudah diatur secara rapi dan detail sehingga memudahkan koordinasi antar komponen dan membuat perusahaan semakin berkembang. Adapun Struktur organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebagai berikut:

Gambar 3.6



Sumber : Data Internal PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Agar dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk maka di susun suatu struktur organisasi. Adapun struktur Berikut ini adalah profil dan penjabaran tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi tersebut :

1. Dewan Komisaris (Board of Commissioners) Kuncoro Wibowo menjadi Komisaris Utama PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Peran beliau antara lain merumuskan rencana pengembangan strategis Perseroan.

2. Komite Audit (Audit of Committee) Teddy Setiawan adalah warga negara Indonesia, lahir di Jember, 1957.
3. Direksi (Board of Director) Prabowo Widyakrisnadi adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, Indonesia, 1962. Beliau memegang posisi Direktur Utama PT Ace Hardware Indonesia, Tbk sejak tahun 1996.
4. Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Helen R. Tanzil adalah warga negara Indonesia, lahir di Bogor, 1968, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hubungan Investor pada November 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2), perputaran Modal Kerja (X_3), dan perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap *price book value* (Y). sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2005) Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86768411
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPS

Berdasarkan Tabel 4.1 Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil *kolmogorov-smirnov* mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,965 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Widarjono, 2009) Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikoleritas dengan syarat :

- Nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : Tidak terjadi Multikolonieritas.
- Nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : Terjadi Multikolonieritas.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PERPUTARAN KAS	,392	2,553
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,504	1,985
PERPUTARAN MODAL KERJA	,463	2,158
PERPUTARAN AKTIVA TETAP	,621	1,609

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE
Sumber : Data diolah SPSS

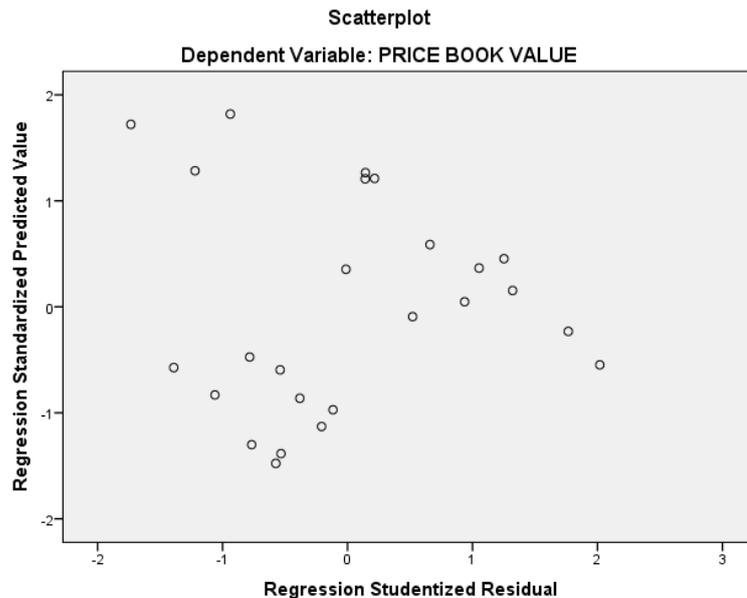
Pada tabel 4.2 dari hasil Uji Multikolonieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen nilai perputaran kas sebesar 0,392, perputaran persediaan sebesar 0,504, perputaran modal kerja sebesar 0,463, perputaran aktiva tetap sebesar 0,621 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel perputaran kas 2,553, perputaran persediaan 1,985, perputaran modal kerja 2,158 dan perputaran aktiva tetap 1,609 ini menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada diatas 10, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang

satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi data penelitian ini:

Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data diolah SPSS

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendapatkan Regresi baik maka data harus bebas dari Autokolerasi atau tidak boleh terjadi Autokolerasi. Untuk mendeteksi adanya Autokolerasi dengan syarat :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak ada autokolerasi.
- c. Angka D-W di atas +2 ,maka ada autokolerasi negatif.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.277	.567

- a. Predictors:
- b. (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS
- c. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada tabel 4.2 maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 0,567 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi Autokolerasi karena nilai 0,567 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,567 < 2)$.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,772	4,213			
	PERPUTARAN KAS	,779	,567	,381	,392	2,553
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,647	1,754	,090	,504	1,985
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,230	,945	,332	,463	2,158
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP	1,432	,578	,546	,621	1,609

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Sumber : Data diolah SPSS

$$Y = -7,772 + 0,779X_1 + 0,647X_2 + 1,230X_3 + 1,432X_4 + e$$

Dari Model Regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar Negatif 7,772 artinya variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *price book value* akan bernilai turun sebesar Negatif 7,772.

2. variabel perputaran kas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,779. Artinya apabila variabel perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1% satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,779.
3. Variabel perputaran persediaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,647. Artinya apabila variabel perputaran persediaan mengalami peningkatan, sebesar 1% satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,647.
4. Variabel perputaran modal kerja mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,230. Artinya apabila variabel perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1% satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 1,230.
5. Variabel perputaran aktiva tetap mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,432. Artinya apabila variabel perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 1% satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y *price book value* akan mengalami peningkatan sebesar 1,432.

5.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji

pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.941	4	2.985	3.304	.031 ^b
1 Residual	18.069	20	.903		
Total	30.010	24			

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS

Sumber : Data diolah SPSS

Dapat dilihat dari tabel 4.5 Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1$ atau $25-5-1 = 20$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh F tabel yaitu sebesar 2,87 . Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,304 dengan nilai sig sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,304 > 2,90$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal dan perputaran aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai tabel maka digunakan rumus $(n-k-1$ atau $25-5-1= 20$) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil

yang diperoleh yaitu sebesar 2,08596 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,772	4,213		-1,845	,080
	PERPUTARAN KAS	,779	,567	,381	1,374	,185
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,647	1,754	,090	,369	,716
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,230	,945	,332	1,302	,208
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP	1,432	,578	,546	2,480	,022

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel :

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,374 dengan nilai sig sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1,374 < 2,08596$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,185 > 0,05$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,369 dengan nilai sig sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,369 < 2,08596$) dan nilai signifikan

lebih besar daripada alfa ($0,716 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

c. Pengaruh Perputaran modal kerja Terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,302 dengan nilai sig sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,302 < 2,08596$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,208 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

d. Pengaruh aktiva tetap Terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,480 dengan nilai sig sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,480 > 2,08596$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,022 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	,398	,277	,95050

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,398 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap *price book value* sebesar 39,8%. Sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R squer* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal

kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap *price book value*

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh dari SPSS dapat diketahui bahwa F tabel diperoleh 2,90 dan nilai F hitung $>$ F tabel atau $(3,304 > 2,90)$ dan nilai sig 0,031. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara silmutan antara variabel bebas yaitu : perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap *price book value* pada Industri Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Berdasarkan teori dari ketiga Variabel yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *price book value*, dikarenakan adanya saling keterkaitan antar variabel satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan adanya hubungan yang membuat antar variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan *price book value* perusahaan yang disebabkan oleh saling menyinggungnya variabel satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap berpengaruh silmutan terhadap *Price book value*. Maka dari itu hasil uji penelitian ini sesuai dengan Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap berpengaruh silmutan terhadap *Price book value*.

4.2.2 Pengaruh perputaran Kas Terhadap *price book value*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perputaran kas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,374 < 2,09302$) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,185$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,185 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

Hasil penelitian dari Indrayan Pranata (2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*. Hal ini berarti hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *price book value*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perputaran persediaan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,369 < 2,09302$) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,716$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,716 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

Hasil penelitian dari Buana Ilmu (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap *price book value*. Hal ini berarti hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *price book value*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,302 < 2,09302$) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,208 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,208 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

Hasil penelitian dari Nurdina (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*. Hal ini berarti hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value*.

4.2.5 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *price book value*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price book value*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,480 > 2,09302$) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,022 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,002 < 0,05$). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price book value*.

Hasil penelitian dari Astutik (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price book value*. Hal ini berarti hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price book value*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap *price book value*.
2. Perputaran Aktiva tetap secara parsial berpengaruh terhadap *price book value*.
3. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *price book value*.
4. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *price book value*.
5. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *price book value*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan nilai perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dalam mengambil keputusan

investasi karena dapat menunjukkan *price book value* yang tidak dipengaruhi oleh variabel tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta.
- Aliminsyah dan Padji. (2003). *No Title kamus istilah akuntansi*. Bandung : Yrama Widya.
- Amin, W. . (1994). . *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariefiansyah, Ryan dan Utami Margi, M. (2012). *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan*. laskar aksara: jakarta.
- Ariefiansyah, Ryan dan Utami Margi, M. (2013). *Tanda Jawab Tentang Utang Piutang*. Jakarta : Indeks. Jakarta : Indeks.
- Bambang Riyanto. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*,. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan H. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Brigham, E. F. dan H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Christiawan. Yulius Jogi dan Josua Taringan. (2007). *Kepemilikan Manajerial : kebijakan hutang, kinerja, dan nilai perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan,.
- Fahmi, I. (2012). *No Title analisis kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013a). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013b). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Fakhrudin, M. dan M. S. H. (2001). *Perangkat dan model Analisis Investasi di*

- Pasar Modal*. Jakarta : PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, T. hani. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Handoko, T. hani. (1997). *No Title manajemen edisi ke 2*. bpfe yogyakarta.
- Harjito, H. (2005). *No Title manajemen keuangan*. ekosina yogyakarta.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. CAPS: Jakarta.
- Hery. (2015). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. yogyakarta: CAPS.
- Jusub, al haryono. (2003). *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE Press, yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonisi, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

- Mudjarat Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Magister Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Munawir.s. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir.s. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir.s. (2010a). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir.s. (2010b). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF.
- Nazir Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rahardja Putra.S Hendra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Rahardjo, B. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Riyanto. (2014). *Validasi dan Verifikasi*. deepublish: yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Sayid syekh. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sufiana, Nina dan Purnawati, N. K. (2013). 4. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, 2.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunjoyo Dkk. (2013). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung : Alfabeta.

- Sutrisno. (2001). *manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. yogyakarta ekonisia.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.
- Terry, G. R. (2011). *No Title prinsip prinsip manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. yogyakarta ekonisia.

LAMPIRAN PERHITUNGAN

LAMPIRAN 1
Perputaran kas

Emiten	Tahun	kas	rata-rata kas	penjualan	Perputaran Kas
CINT	2016	61.342.994.796			
	2017	73.754.361.818	67.548.678.307	373.955.852.243	5,54
	2018	36.769.273.576	55.261.817.697	370.390.736.433	6,70
	2019	44.701.754.622	40.735.514.099	411.783.279.013	10,11
	2020	37.602.217.362	41.151.985.992	330.675.687.019	8,04
	2021	33.761.478.796	35.681.848.079	287.145.581.206	8,05
KICI	2016	3.526.064.738			
	2017	7.494.021.855	5.510.043.297	113.414.715.049	20,58
	2018	5.899.514.704	6.696.768.280	86.916.161.329	12,98
	2019	8.529.980.624	7.214.747.664	91.061.314.601	12,62
	2020	10.758.438.929	9.644.209.777	89.388.918.495	9,27
	2021	10.783.081.957	10.770.760.443	125.731.234.714	11,67
LMPI	2016	4.316.460.576			
	2017	5.608.958.599	4.962.709.588	411.144.165.006	82,85
	2018	5.225.405.711	5.417.182.155	455.555.959.093	84,09
	2019	2.790.388.816	4.007.897.264	517.512.379.678	129,12
	2020	3.440.245.455	3.115.317.136	513.607.183.458	164,87
	2021	2.367.340.140	2.903.792.798	568.644.535.159	195,83
WOOD	2016	30.449.572.479			
	2017	54.484.119.698	42.466.846.089	1.734.702.205.527	40,85
	2018	64.166.199.514	59.325.159.606	2.101.477.235.890	35,42
	2019	23.692.110.967	43.929.155.241	2.136.286.045.964	48,63
	2020	40.486.807.994	32.089.459.481	2.968.618.441.357	92,51
	2021	116.906.090.167	78.696.449.081	5.416.331.556.250	68,83
ACES	2016	703.935.050.166			
	2017	902.227.973.886	803.081.512.026	5.877.966.660.390	7,32
	2018	798.522.144.576	850.375.059.231	7.124.230.646.381	8,38
	2019	1.255.018.477.387	1.026.770.310.982	7.986.528.789.676	7,78
	2020	2.219.784.801.023	1.737.401.639.205	7.275.828.758.719	4,19
	2021	2.543.833.653.523	2.381.809.227.273	6.409.614.100.032	2,69

LAMPIRAN 2
Perputaran Persediaan

Emiten	Tahun	Persediaan	rata-rata	penjualan	perputaran
			persediaan		Persediaan
CINT	2016	78.020.967.439			
	2017	91.980.297.698	85.000.632.569	373.955.852.243	4,40
	2018	130.111.104.047	111.045.700.873	370.390.736.433	3,34
	2019	145.645.838.812	137.878.471.430	411.783.279.013	2,99
	2020	147.584.659.947	146.615.249.380	330.675.687.019	2,26
	2021	90.519.922.113	119.052.291.030	287.145.581.206	2,41
KICI	2016	55.360.728.061			
	2017	63.032.212.909	59.196.470.485	113.414.715.049	1,92
	2018	72.296.737.274	67.664.475.092	86.916.161.329	1,28
	2019	73.193.711.945	72.745.224.610	91.061.314.601	1,25
	2020	72.137.729.888	72.665.720.917	89.388.918.495	1,23
	2021	97.619.022.529	84.878.376.209	125.731.234.714	1,48
LMPI	2016	196.262.291.376			
	2017	240.133.535.437	218.197.913.407	411.144.165.006	1,88
	2018	258.185.107.570	249.159.321.504	455.555.959.093	1,83
	2019	290.751.126.232	274.468.116.901	517.512.379.678	1,89
	2020	287.394.620.960	289.072.873.596	513.607.183.458	1,78
	2021	313.789.540.596	300.592.080.778	568.644.535.159	1,89
WOOD	2016	893.017.247.860			
	2017	1.172.714.985.955	1.032.866.116.908	1.734.702.205.527	1,68
	2018	1.431.982.994.727	1.302.348.990.341	2.101.477.235.890	1,61
	2019	1.775.706.178.592	1.603.844.586.660	2.136.286.045.964	1,33
	2020	2.112.619.684.285	1.944.162.931.439	2.968.618.441.357	1,53
	2021	2.603.604.618.493	2.358.112.151.389	5.416.331.556.250	2,3
ACES	2016	1.590.127.218.809			
	2017	1.849.188.643.329	1.719.657.931.069	5.877.966.660.390	3,42
	2018	2.519.908.461.853	2.184.548.552.591	7.124.230.646.381	3,26
	2019	2.652.702.550.446	2.586.305.506.150	7.986.528.789.676	3,09
	2020	2.453.226.712.334	2.552.964.631.390	7.275.828.758.719	2,85
	2021	2.367.948.502.132	2.410.587.607.233	6.409.614.100.032	2,66

LAMPIRAN 3

Perputaran Modal Kerja

Emiten	Tahun	aktiva lancar	hutang lancar	modal kerja	penjualan	perputaran
						Modal Kerja
CINT	2017	210.584.866.561	7.094.338.108	203.490.528.453	373.955.852.243	1,84
	2018	219.577.845.340	81.075.913.501	138.501.931.839	370.390.736.433	2,67
	2019	250.724.734.274	105.476.752.401	145.247.981.873	411.783.279.013	2,84
	2020	235.891.593.162	94.587.795.350	141.303.797.812	330.675.687.019	2,34
	2021	160.631.354.635	121.622.353.656	39.009.000.979	287.145.581.206	7,36
KICI	2017	90.345.642.590	12.385.069.176	77.960.573.414	113.414.715.049	1,45
	2018	97.221.132.552	15.902.122.815	81.319.009.737	86.916.161.329	1,07
	2019	95.881.525.044	12.652.638.345	83.228.886.699	91.061.314.601	1,09
	2020	102.505.706.556	13.087.685.422	89.418.021.134	89.388.918.495	1,00
	2021	136.959.513.732	27.094.338.108	109.865.175.624	125.731.234.714	1,14
LMPI	2017	572.240.218.362	360.417.900.688	211.822.317.674	411.144.165.006	1,94
	2018	525.674.069.930	379.536.352.404	146.137.717.526	455.555.959.093	3,12
	2019	479.994.366.854	403.747.604.778	76.246.762.076	517.512.379.678	6,79
	2020	458.427.633.362	407.617.137.398	50.810.495.964	513.607.183.458	10,11
	2021	479.910.051.703	409.140.402.432	70.769.649.271	568.644.535.159	8,04
WOOD	2017	1.666.396.628.130	1.484.590.174.142	181.806.453.988	1.734.702.205.527	9,54
	2018	2.326.016.811.717	1.834.205.245.388	491.811.566.329	2.101.477.235.890	4,27
	2019	3.051.770.067.409	2.354.556.711.994	697.213.355.415	2.136.286.045.964	3,06
	2020	3.392.961.858.575	2.540.254.204.425	852.707.654.150	2.968.618.441.357	3,48
	2021	4.310.623.272.972	2.084.148.153.947	2.226.475.119.025	5.416.331.556.250	2,43
ACES	2017	3.358.272.302.312	478.208.556.747	2.880.063.745.565	5.877.966.660.390	2,04
	2018	4.096.280.475.383	631.055.459.387	3.465.225.015.996	7.124.230.646.381	2,06
	2019	4.584.328.815.680	783.375.432.849	3.800.953.382.831	7.986.528.789.676	2,1
	2020	5.034.737.166.320	844.928.054.206	4.189.809.112.114	7.275.828.758.719	1,74
	2021	5.192.108.153.404	722.537.447.543	4.469.570.705.861	6.409.614.100.032	1,43

LAMPIRAN 4

Perputaran Aktiva Tetap

Emiten	Tahun	aktiva tetap	rata-rata	penjualan	perputaran
			aktiva tetap		Aktiva Tetap
CINT	2016	181.812.363.868			
	2017	234.751.563.051	208.281.963.460	373.955.852.243	1,80
	2018	256.898.006.885	245.824.784.968	370.390.736.433	1,51
	2019	249.614.390.323	253.256.198.604	411.783.279.013	1,63
	2020	239.840.874.085	244.727.632.204	330.675.687.019	1,35
	2021	316.834.878.778	278.337.876.432	287.145.581.206	1,03
KICI	2016	46.674.790.441	-		
	2017	45.101.494.586	45.888.142.514	113.414.715.049	2,47
	2018	43.041.846.123	44.071.670.355	86.916.161.329	1,97
	2019	40.242.188.749	41.642.017.436	91.061.314.601	2,19
	2020	37.559.240.817	38.900.714.783	89.388.918.495	2,30
	2021	35.000.249.922	36.279.745.370	125.731.234.714	3,47
LMPI	2016	261.611.696.096	-		
	2017	262.152.976.679	261.882.336.388	411.144.165.006	1,57
	2018	260.570.405.821	261.361.691.250	455.555.959.093	1,74
	2019	257.498.561.434	259.034.483.628	517.512.379.678	2,00
	2020	232.389.521.864	244.944.041.649	513.607.183.458	2,10
	2021	217.997.175.032	225.193.348.448	568.644.535.159	2,53
WOOD	2016	1.642.859.190.372	-		
	2017	1.679.940.601.050	1.661.399.895.711	1.734.702.205.527	1,04
	2018	1.932.994.555.038	1.806.467.578.044	2.101.477.235.890	1,16
	2019	2.365.300.389.331	2.149.147.472.185	2.136.286.045.964	0,99
	2020	2.197.910.407.307	2.281.605.398.319	2.968.618.441.357	1,30
	2021	2.251.984.214.495	2.224.947.310.901	5.416.331.556.250	2,43
ACES	2016	227.361.072.037	-		
	2017	359.229.296.682	293.295.184.360	5.877.966.660.390	20,04
	2018	443.895.142.416	401.562.219.549	7.124.230.646.381	17,74
	2019	417.979.028.144	430.937.085.280	7.986.528.789.676	18,53
	2020	511.639.035.778	464.809.031.961	7.275.828.758.719	15,65
	2021	459.888.282.960	485.763.659.369	6.409.614.100.032	13,19

LAMPIRAN 5

Book Value

CINT

Tahun	Total Ekuitas	Saham Yang Beredar	Book Value
2017	328.273.759.946	1.000.000.000	328,27
2018	388.678.577.828	1.000.000.000	388,68
2019	389.671.404.669	1.000.000.000	389,67
2020	385.357.367.073	1.000.000.000	385,36
2021	349.514.463.085	1.000.000.000	349,51

KICI

Tahun	Total Ekuitas	Saham Yang Beredar	Book Value
2017	91.498.438.996	69.000.000	1326,06
2018	94.649.601.902	69.000.000	1371,73
2019	87.355.039.689	69.000.000	1266,02
2020	80.769.473.599	69.000.000	1170,57
2021	107.691.931.821	69.000.000	1560,75

LMPI

Tahun	Total Ekuitas	Saham Yang Beredar	Book Value
2017	376.256.327.751	504.258.834	746,16
2018	330.490.664.696	504.258.834	655,40
2019	289.321.381.716	504.258.834	573,76
2020	246.494.550.828	504.258.834	488,83
2021	228.005.098.486	504.258.834	452,16

WOOD

Tahun	Total Ekuitas	Saham Yang Beredar	Book Value
2017	1.912.624.105.680	630.625.000.000	3,03
2018	2.447.036.109.231	630.625.000.000	3,88
2019	2.700.948.590.874	630.625.000.000	4,28
2020	3.029.837.381.689	630.625.000.000	4,80
2021	3.642.537.753.986	630.625.000.000	5,78

ACES

Tahun	Total Ekuitas	Saham Yang Beredar	Book Value
2017	3.510.421.847.790	171.500.000.000	20,47
2018	4.235.471.045.929	171.500.000.000	24,70
2019	4.676.301.294.266	171.500.000.000	27,27
2020	5.222.242.554.398	171.500.000.000	30,45
2021	5.512.758.627.774	171.500.000.000	32,14

LAMPIRAN 6**Price book value (PBV)****CINT**

Tahun	Harga Saham	Book Value	PBV
2017	332	328,27	1,01
2018	272	388,68	0,70
2019	298	389,67	0,76
2020	240	385,36	0,62
2021	252	349,51	0,72

KICI

Tahun	Harga Saham	Book Value	PBV
2017	171	1326,06	0,13
2018	300	1371,73	0,22
2019	202	1266,02	0,16
2020	212	1170,57	0,18
2021	288	1560,75	0,18

LMPI

Tahun	Harga Saham	Book Value	PBV
2017	167	12,08	13,83
2018	144	14,01	10,28
2019	91	22,19	4,10
2020	85	23,76	3,58
2021	195	10,36	18,81

WOOD

Tahun	Harga Saham	Book Value	PBV
2017	230	3,03	75,91
2018	620	3,88	159,79
2019	665	4,28	155,37
2020	560	4,8	116,67
2021	840	5,78	145,33

ACES

Tahun	Harga Saham	Book Value	PBV
2017	1.250	20,47	61,06
2018	1.600	24,7	64,78
2019	1.515	27,27	55,56
2020	1.715	30,45	56,32
2021	1.280	32,14	39,83

LAMPIRAN SPSS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86768411
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

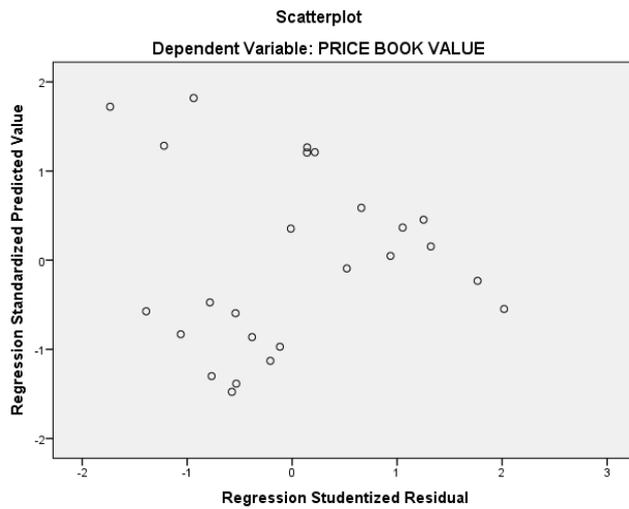
Hasil uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	,392	2,553
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,504	1,985
	PERPUTARAN MODAL KERJA	,463	2,158
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP	,621	1,609

- a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Grafik Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.631 ^a	,398	,277	,567

a. Predictors:

b. (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS

c. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,772	4,213			
	PERPUTARAN KAS	,779	,567	,381	,392	2,553
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,647	1,754	,090	,504	1,985
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,230	,945	,332	,463	2,158
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP	1,432	,578	,546	,621	1,609

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.941	4	2.985	3.304	.031 ^b
1 Residual	18.069	20	.903		
Total	30.010	24			

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,772	4,213		-1,845	,080
	PERPUTARAN KAS	,779	,567	,381	1,374	,185
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,647	1,754	,090	,369	,716
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,230	,945	,332	1,302	,208
	PERPUTARAN AKTIVA TETAP	1,432	,578	,546	2,480	,022

a. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	,398	,277	,95050

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: PRICE BOOK VALUE

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN